

**PERAN GURU PAI PRESPEKTIF KITAB ADABUL 'ALIM WAL MUATA'ALIM  
DALAM MEMBINA BUDI PEKERTI SISWA  
DI SMP ISLAM AN-NUR HAJI ALWI  
KEC. RAMBIPUJI KAB. JEMBER  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**



*Oleh :*

**Imam Gozali**  
**NIM. 084128018**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2017**

**PERAN GURU PAI PRESPEKTIF KITAB ADABUL ‘ALIM WAL MUATA’ALIM  
DALAM MEMBINA BUDI PEKERTI SISWA  
DI SMP ISLAM AN-NUR HAJI ALWI  
KEC. RAMBIPUJI KAB. JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Prodi Pendidikan Agama Islam



*Oleh :*

**Imam Gozali**  
**NIM. 084128018**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU PAI PRESPEKTIF KITAB ADABUL 'ALIM WAL MUATA'ALIM  
DALAM MEMBINA BUDI PEKERTI SISWA  
DI SMP ISLAM AN-NUR HAJI ALWI  
KEC.RAMBIPUJI KAB.JEMBER.  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Prodi Pendidikan Agama Islam

*Oleh:*

**Imam Gozali**  
**NIM. 084 128 018**

**Dosen Pembimbing**



**Subakri, MPd.I**  
**NIP. 19750721 200701 1 032**

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU PAI PRESPEKTIF KITAB ADABUL 'ALIM WAL MUATA'ALIM  
DALAM MEMBINA BUDI PEKERTI SISWA  
DI SMP ISLAM AN-NUR HAJI ALWI  
KEC. RAMBIPUJI KAB. JEMBER.  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Prodi Pendidikan Agama Islam


Hari : **Senin**

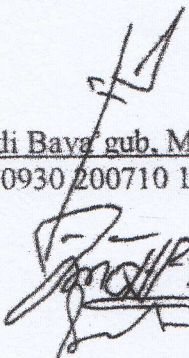
Tanggal : **16-Oktober 2017**

**Tim Penguji**

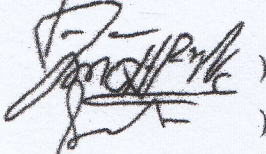
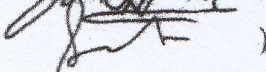
Ketua

Sekretaris

  
Khoirul Faizin, M.Ag  
19710612 200604 1 001  
Anggota

  
Rusydi Bava'gub, M.Pd.I  
19720930 200710 1 002

1. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd
2. Subakri, M.Pd.I

(  )  
(  )

Mengetahui

Dekan,



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.  
19760203 200212 1 003

## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة: ١١)

“Allah SWT akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>*Al-qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta: PustakaMubin. 2013). hal. 543

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada;

1. Kedua orang tua yang selalu melimpahkan do'a untukku disetiap sujudnya, yang selalu mendukung pendidikanku bahkan rela membanting tulang demi kebahagiaanku dan juga memberikan cinta kasih yang teramat besar.
2. Dan kepada keluarga besarku, ibunda Zainab, kakakku tercinta Jakfar Ubaidillah, Ummus saadah yang selalu aku hormati dan istriku tercinta Fiki Nailis Shofa yang selalu aku cintai.
3. Segenep Civitas Akademika yang terhormat.
4. Teman-teman yang saya cintai yang selalu memberikan perhatian dan kasih sayang dalam suka maupun duka, sulit untuk melupakan hari-hari yang telah kita lalui meskipun kadang membuat jengkel tapi itulah warna kehidupan yang selama ini kita rasakan bersama.
5. Almamater IAIN Jember yang sayabanggakan.

**IAIN JEMBER**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala Puji dan Syukur kepada Allah S.W.T. yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, Hidayah, serta Inayah-NYA, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar kesarjanaan Strata Satu (S.1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember. Tak lupa Sholawat serta Salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa risalah yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita di dunia dan di akhirat kelak.

Ucapan rasa terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dorongan dan bantuan apapun yang sangat besar artinya bagi penulis. Ucapan terimakasih terutama kami sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi ini.
2. Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh;

3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang selalu memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh;
4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang selalu membimbing kami dalam perkuliahan;
5. Subakri, M.Pd.I selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Sunan HS,SPd selaku kepala sekolah SMP Islam An Nur Haji Alwi Kec. Rambipuji Kab. Jember, yang telah memberikan izin riset.
7. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Jember
8. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan putra tercinta, dansaudara-saudaraku tercinta.
9. Sunan HS. SPd, Dewi Samawiyah S.Ag, Bram Suryantoro. SPd, Jefri Frandika, dan segenap dewan guru yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data.
10. Sahabat-sahabatku PAI persatuan guru NU ( PERGUNU ) Angkatan 2012.

Kepada mereka penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya untaian terima kasih dengan setulus hati serta iringan do'a semoga Allah SWT. Membalas amal mereka dengan balasan yang lebih baik dan melimpahkan Rahmat, Taufiq, Hidayah serta Inayah-NYA bagimereka, dan semoga skripsi yang berjudul:

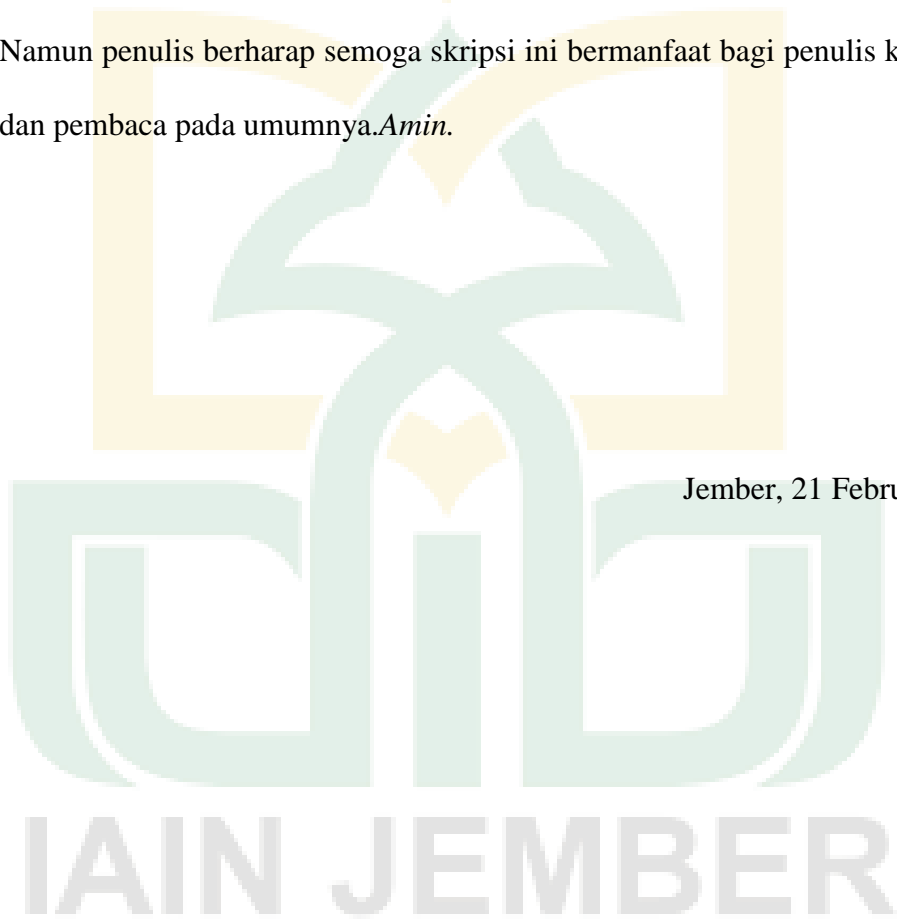


**“ Peran Guru PAI Prespektif Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’alim Dalam Pembinaan Budi Pekerti Siswa Di SMP Islam An-Nur Haji Alwi Kec. Rambipuji Kab. Jember. Tahun Pelajaran 2016/2017. ”**Dapat bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya.

Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.*Amin.*

Jember, 21 Februari 2017

Penulis



## ABSTRAK

**Imam Gozali. 2017: *Peran Guru PAI Prespektif Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim Dalam Pembinaan Budi Pekerti Siswa Di SMP Islam An-Nur Haji Alwi Kec. RambipujiKab. Jember. Tahun Pelajaran 2016/2017.***

Pendidikan pada umumnya tidak bisa terlepas dari kegiatan proses belajar mengajar, di dalam pendidikan mengandungi serangkaian hubungan timbal balik antara pendidik (guru) dan anak didik (murid) yang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu. Proses belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak hanya berarti menyampaikan pesan berupa materi pelajaran atau ketrampilan, melainkan penanaman budipekerti.

Dari latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dari kripsi ini adalah: 1). Bagaimana Peran keilmuan guru PAI dalam Pembinaan budipekerti siswa di SMP Islam An-NurHA Rambipuji.? 2). Bagaimana Peran kepribadian guru PAI dalam Pembinaan budipekerti siswadi SMP Islam An-Nur HA Rambipuji? 3). Bagaimana Peran ketrampilan guru PAI dalam Pembinaan budipekerti siswa di SMP Islam An-NurHA Rambipuji?

Adapun tujuan penelitiannya adalah: 1). Untuk mendiskripsikan Peran keilmuan guru PAI dalam Pembinaan budipekerti siswa di SMP Islam An-NurHA Rambipuji 2). Untuk mendiskripsikan Peran kepribadian guru PAI dalam Pembinaan budipekerti siswadi SMP Islam An-Nur HA Rambipuji3). Untuk mendiskripsikan Peran ketrampilan guru PAI dalam Pembinaan budipekerti siswadi SMP Islam An-Nur HA Rambipuji.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif diskriptif dengan jenis teknik lapangan. Adapun penentuan subjek penelitian menggunakan purposivesampling. Dan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan analisis data. Dan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik serta triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Peran keilmuan guru PAI dalam pembinaan budipekerti siswa adalah dalam mencerdaskan siswanya perlu dikaitkan dengan motivasi guru yang selalu memberikan dukungan kepada siswanya dalam menuntut ilmu, utamanya dalam bidang ilmu agama dan ilmu akhlak. 2). Peran kepribadian guru PAI dalam pembinaan budi pekerti siswa adalah Peran guru terhadap siswanya mempunyai pengaruh dalam segala gerak geriknya semisal pemikiran, ucapan, tingkah lakunya hal ini menyebabkan kepribadian guru adalah sebagai contoh/tauladan bagi siswanya. 3). Peran ketrampilan guru PAI dalam pembinaan budi pekerti siswa guru adalah bimbingan dalam proses pembelajaran budi pekerti dapat melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat positif seperti menulis karya ilmiah, membaca teks arab dan teks inggris serta di imbangi dengan budi pekerti yang baik sehingga mampu memberikan gambaran kepada siswa demi mewujudkan cita-citanya.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	17
1. Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam.....	17
a. Pengertian Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam ..	17

b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	20
c. Persyaratan Guru Pendidikan Agama Islam.....	22
d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	24
2. Pembinaan Budi Pekerti.....	27
a. Pengertian Budi Pekerti.....	27
b. Metode Pembinaan Budi Pekerti.....	28
c. Macam-macam Budi Pekerti.....	31
3. Gambaran umum kitab adabul ‘alim wal muta’alim.....	33
a. Isi Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’alim.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subyek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data.....	39
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-tahap Penelitian.....	43
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
B. Penyajian Data dan Analisis.....	52
1. Peran Keilmuan Guru Pendidikan Agama Islam.....	52
2. Peran Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam.....	58

3. Peran Ketrampilan Guru Pendidikan Agama Islam.....	63
C. Penyajian Temuan .....	72
1. Peran Keilmuan Guru Pendidikan Agama Islam.....	72
2. Peran Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam .....	74
3. Peran ketrampilan guru pendidikan agama islam.....	76
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>



## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman penelitian
3. Jurnal Penelitian
4. Pernyataan Keaslian Tulisan
5. Surat Keterangan Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Foto Dokumentasi
8. Denah
9. Biodata Peneliti



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia dilahirkan ke dunia ini tanpa pengetahuan apapun, tetapi dalam kelahirannya manusia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai berbagai pengetahuan. Dengan memfungsikan fitrah itu maka diharapkan manusia dapat belajar dari lingkungan dan masyarakat.<sup>1</sup>

Diantara tanda dari fitrah itu adalah Allah SWT telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dengan menganugerahkan berbagai potensi, baik potensi jasmani (*fisik*) potensi spritual (*qolbu*) maupun potensi akal fikiran. Maka dari potensi yang dimiliki itu manusia diposisikan sebagai makhluk yang paling istimewa dengan makhluk lain. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat At-Tin ayat 4;

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya: Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.<sup>2</sup>

Seiring dengan perjalanan kehidupan manusia di dunia, tiga potensi yang dianugerahkan tersebut tidaklah mudah untuk dapat berkembang dengan sendirinya tanpa adanya proses interaksi orang lain, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya selalu mengadakan

---

<sup>1</sup> Hery Nur Aly dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*,( Jakarta; Friska Agung Islami, 2003).hlm. 1

<sup>2</sup> Departamen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*,( Jakarta: Dept. Agama RI 2008).hlm. 708

proses interaksi dengan orang lain. Interaksi yang berlangsung di sekitar kehidupan manusia dapat diubah menjadi interaksi yang bernilai edukatif jika interaksi itu dilakukan dengan sadar untuk meletakkan tujuan agar manusia itu dapat merubah tingkah lakunya, pola pikir dan perbuatannya. Interaksi yang bernilai edukatif dalam dunia pendidikan ini disebut dengan “ interaksi edukatif “. <sup>3</sup> Dari pola interaksi ini dapat diketahui bahwa proses interaksi pendidikan merupakan suatu proses yang sangat urgen untuk memobilisasi fitrah tiga potensi tersebut. Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia agar menjadi optimal.

Pada mulanya kewajiban mendidik secara langsung merupakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan oleh Allah SWT kepada kedua orang tua itu agar keturunan yang akan ditinggalkan oleh mereka tumbuh dan berkembang tidak berada dalam keadaan lemah. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' Ayat 9 berbunyi .

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا.

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah SWT orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap ( kesejahteraan )

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm. 11



mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah SWT dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.<sup>4</sup>

Namun seiring dengan perubahan dan tuntutan zaman yang semakin maju, tampaknya tugas dan peran mendidik telah mengalami pergeseran, pergeseran itu dapat dilihat dari beralihnya peran mendidik yang semula hanya tuntutan peran orang tua dan pada akhirnya bergeser pada tuntutan bahwa seorang atau tenaga pendidik haruslah sebagai seseorang atau tenaga profesional. Jika dahulu anak-anak belajar apapun cukup hanya dari orang tua, maka di era sekarang ini nampaknya pendidikan tidak cukup hanya mengandalkan dan dilakukan sendiri oleh orang tua didalam keluarga, mengingat kebutuhan setiap anak yang semakin berkembang sesuai zaman. Akan hal ini keajiban yang harus oleh orang tua dalam rangka menjalankan tanggung jawab adalah memberikan pendidikan anak lewat pengajaran guru.

Berbicara tentang pendidikan sesungguhnya tidak dapat dilepaskan dari sosok keberadaan guru atau pendidik, karena guru memiliki arti orang yang mempunyai tugas mendidik. Guru bisa juga disebut pendidik, guru atau pendidik merupakan unsur manusiawi yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Begitu pula proses pendidikan yang baik baru akan terjadi manakala ada interaksi antara pendidik ( guru ) dengan anak didik( murid) dalam situasi pendidikan. Selain itu dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 39 dijelaskan bahwa; pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses

---

<sup>4</sup> Depertamen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, ( Jakarta: Dept. Agama RI 2008). hlm. 120

pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>5</sup>

Pada Pasal 40 Ayat 2 juga memberikan uraian tentang tanggung jawab pendidik atau tenaga kependidikan yang berbunyi;

Pendidik atau tenaga kependidikan berkewajiban: menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai kepercayaan yang diberikan kepadanya.<sup>6</sup>

Di dalam Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 juga disebutkan “ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>7</sup>

Dari uraian pengertian tersebut dapat dipahami bahwa peran, tugas dan tanggung jawab guru tidaklah ringan dan tidak hanya sebatas pada tugas berangkat ke sekolah, menyampaikan materi dan kembali ke rumah. Namun tugas, peran dan tanggung jawabnya dipertegas dengan keharusan mempunyai

---

<sup>5</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 32

<sup>6</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003....., hlm. 25-26

<sup>7</sup> Undang-Undang RI No. 15 Tahun 2005 *Tentang Guru Dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm 3

sikap profesional dalam praktek proses kegiatan belajar mengajar yang melingkupi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi.

Kegiatan proses belajar mengajar mengandung serangkaian hubungan timbal balik antara dan peserta didik yang berlangsung pada situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Inteksi tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar, interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas. Hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai dari diri anak didik( murid) yang sedang belajar.<sup>8</sup>

Pendidikan tidak bisa terlepas dari kegiatan proses belajar mengajar karena di dalam pendidikan mengandung serangkaian hubungan timbal balik antara pendidik( guru) dan anak didik ( murid ) yang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu. Proses belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak hanya berarti menyampaikan pesan berupa materi pelajaran atau ketrampilan, melainkan penanaman budi pekerti.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar juga disebut sebagai proses interaksi edukatif yang mengandung norma semua, semua norma itulah yang harus ditransferkan kepada anak didik.<sup>9</sup> Belajar dan mengajar merupakan dua proses yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dua kegiatan tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi intraksi guru dengan anak didik, atau anak didik dengan anak didik pada saat pembelajaran itu

---

<sup>8</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Proesional*, (Bandung: PT, Remaja Rosda Karya, 2000), hlm.1

<sup>9</sup> *Djamarah*,.....,hlm 11

berlangsung. Inilah makna belajar dan mengajar sebagai suatu proses interaksi guru dengan peserta didik. sebagai makna utama, proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif.<sup>10</sup>

Didalam proses pembelajaran Agama Islam, guru merupakan salah satu komponen pembelajaran dan juga sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga berperan dalam usaha pembentukan watak, tabiat, maupun pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh anak didik. Untuk itu peran tidak hanya terbatas pada peran sebagai pengajar yang hanya *Transfer Of Knowledge* (memindahkan pengetahuan) dan *Transfer Of Skill* (menyalurkan ketrampilan) saja, tetapi peran keaktifan diharapkan mampu mengarahkan, membentuk dan membina sikap mental anak didik atau murid ke arah yang lebih baik, sehingga pada peran yang ketiga ini guru diharapkan untuk dapat *transfer of value* (menanamkan nilai-nilai).<sup>11</sup> Baik peran itu terjadi dalam proses secara langsung (di sekolah) maupun tidak secara (di lingkungan masyarakat).

Dalam paradigma Jawa kata guru diidentikan dengan *gu* “*di gugu*” dan *ru* berarti “*ditiru*”. Dikatakan *di gugu* (di percaya) karena guru mempunyai seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan *di tiru* (di ikuti) karena guru mempunyai kepribadian yang utuh, yang karenanya

---

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm, 40.

<sup>11</sup> A. Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan Dan Bermanfaat)*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), hlm 19.

segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri tauladan oleh anak didiknya.<sup>12</sup>

Dewasa ini dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai persoalan, persoalan itu dapat dilihat dari mulai banyaknya kenakalan anak didik seperti tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba dan kenakalan-kenakalan lainnya. Sebenarnya jika dilihat dan dicermati dari semua persoalan-persoalan yang terjadi adalah karena budi pekerti dasar yang telah ditanamkan oleh guru-guru terdahulu kini telah mulai sirna, banyak orang yang lupa bahwa mencari ilmu dan mengajarkan ilmu adalah pekerjaan suci dan mulia. Lebih-lebih lagi apabila yang diajarkan adalah tentang pendidikan agama islam. Dalam Islam ilmu adalah cahaya Ilahi sehingga harus ditempuh pula dengan jalan yang luhur pula (budi pekerti) dalam mencapainya, baik jalan itu adalah jalan yang harus di tempuh oleh anak didik maupun oleh guru. Andai saja persoalan-persoalan semacam itu terus ada, tentu ilmu manfaat yang menjadi dambaan setiap pencari ilmu maupun yang mengajarkannya tidak mungkinlah dapat diperoleh keduanya, malah sebaliknya menjadi *Ghoiru Naf'i*.

Kedudukan budi pekerti dalam islam dipandang sangat penting, karena budi pekerti merupakan pengalaman dari ilmu, budi pekerti juga dipandang sebagai media efektif penerimaan *Nur Ilahi* dan sarana mencapai ilmu manfaat. *Syekh Al Zarnuji* dalam kitab *Ta'limul Muta'alimnya* menyebutkan bahwa setiap maksiat yang dilakukan menjadi salah satu penyebab sulitnya ilmu masuk dalam hati seseorang dan dari tercapainya ilmu

---

<sup>12</sup>A. Qodri A. Azizy. *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan Dan Bermanfaat)*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), hlm 19, hlm. 10

manfaat. Karena ilmu pada dasarnya adalah nur yang ditancapkan Allah SWT kedalam hati, sedang maksiat justru memadamkan cahaya itu.<sup>13</sup>

Dalam pendidikan Agama Islam anak didik (murid) merupakan mitra kerja dalam kebaikan yaitu bersama mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Dalam konsep islam, anak didik dan pengajar(guru) harus memperhatikan beberapa aturan yang bersifat *Akhlaki* agar memperoleh ilmu dan kemanfaatan ilmunya.

Adapun diantara beberapa karya tentang budi pekerti dalam bidang pendidikan yang telah ada di Indonesia dan masih eksis ada sampai saat ini adalah kitab karya KH. Hasyim Asyari yang berjudul *Adabul 'Alim WalMuta'alim* yang juga turut memberi pengaruh dalam menanamkan nilai budi pekerti pada perilaku anak didik (murid) maupun guru khususnya dan pendidikan islam di Indonesia pada umumnya.

Sehubungan dengan adanya persoalan tersebut maka dirasa perlu adanya pembahasan tentang budi pekerti yang menyangkut keseluruhan aspek yang menyangkut nilai perilaku atau budi pekerti anak didik maupun guru , namun jika melihat karya-karya yang sudah ada dan kebanyakan hanya memfokuskan pada budi pekerti murid terhadap guru. Maka dalam skripsi ini penulis tertarik untuk membahas tentang perilaku atau budi pekerti atau budi pekerti guru dalam proses belajar mengajar menurut KH. Hasyim Asyari dalam kitabnya yang berjudul *Adabu Alim Wal Muat'alim*.

---

<sup>13</sup> Syeikh Al-Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim*,( Semarang: Pustaka Alawiyah, tt.), hlm. 42

Dari uraian diatas, muncul sebuah gagasan untuk menyusun sebuah karya ilmiah dengan tema yang menyoroti perilaku atau budi pekerti seorang guru dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu penulis memilih skripsi dengan judul "**Peran Guru PAI Prespektif Kitab Adabul 'Alim Wal Muata'alim Dalam Membina Budi Pekerti Siswa Di Smp Islam An-Nur Haji Alwi Kec. Rambipuji Kab. Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.**"

## **B. Fokus Penelitian**

### **1. Rumusan Masalah**

Bagaimana Peran Guru PAI Prespektif Kitab Adabul 'Alim Wal Muata'alim Dalam Membina Budi Pekerti Siswa Di Smp Islam An-Nur Haji Alwi Kec. Rambipuji Kab. Jember. Tahun Pelajaran 2016/2017?

### **2. Sub Pokok Masalah**

- a. Bagaimana Peran keilmuan Guru PAI Prespektif Kitab Adabul 'Alim Wal Muata'alim Dalam Membina Budi Pekerti Siswa Di Smp Islam An-Nur Haji Alwi Kec. Rambipuji Kab. Jember. Tahun Pelajaran 2016/2017?
- b. Bagaimana Peran kepribadian Guru PAI Prespektif Kitab Adabul 'Alim Wal Muata'alim Dalam Membina Budi Pekerti Siswa Di Smp Islam An-Nur Haji Alwi Kec. Rambipuji Kab. Jember. Tahun Pelajaran 2016/2017?
- c. Bagaimana Peran ketrampilan Guru PAI Prespektif Kitab Adabul 'Alim Wal Muata'alim Dalam Membina Budi Pekerti Siswa Di Smp Islam An-Nur Haji Alwi Kec. Rambipuji Kab. Jember. Tahun Pelajaran 2016/2017?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok dalam suatu penelitian ialah memecahkan masalah-masalah sebagai suatu yang dirumuskan sebelumnya. Oleh karena itu, perumusan tujuan penelitian hendaknya tidak menyimpang dari usaha memecahkan masalah-masalah tersebut. Hal ini penting di perhatikan, karena tujuan penelitian yang kabur atau tidak jelas akan mengakibatkan kaburnya metodologi penelitian yang digunakan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan peran keilmuan guru pai prespektif kitab adabul ‘alim wal muata’alim dalam membina budi pekerti siswa di SMP Islam An-Nur Haji Alwi Kec. Rambipuji Kab. Jember. Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Untuk mendiskripsikan peran kepribadian guru pai prespektif kitab adabul ‘alim wal muata’alim dalam membina budi pekerti siswa di SMP Islam An-Nur Haji Alwi Kec. Rambipuji Kab. Jember. Tahun Pelajaran 2016/2017
3. Untuk mendiskripsikan peran ketrampilan guru pai prespektif kitab adabul ‘alim wal muata’alim dalam membina budi pekerti siswa di SMP Islam An-Nur Haji Alwi Kec. Rambipuji Kab. Jember. Tahun Pelajaran 2016/2017

### D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, disamping tujuan yang ingin dicapai sebagaimana yang telah disebutkan di atas, dalam penelitian juga diharapkan



memberikan beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian tersebut sebagai bentuk aplikasi dari hasil penelitian yang dilakukan. Kegiatan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang bisa diambil antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan keilmuan tentang peran guru PAI prespektif Kitab Adabul 'Alim Wal Muata'alim Dalam Membina Budi Pekerti Siswa (Tela'ah Kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim* karya KH. Hasyim Asy'ari), terutama budi pekerti siswa yang ada di SMP Islam An-Nur Haji Alwi Rambipuji Jember. Oleh karenanya, kontribusi guru PAI dalam pembinaan budi pekerti siswa (Tela'ah Kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim* karya KH. Hasyim Asy'ari) yang telah diterapkan haruslah bisa diwujudkan oleh ustadz, demi mempersiapkan bekal santri-santri kita menjadi anak yang mempunyai Akhlakul Karimah.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi SMP Islam An-Nur Haji Alwi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan merupakan sumbangsih pemikiran ustadz untuk memberikan tauladan yang baik kepada santri, terutama pendidikan budi pekerti yang ada dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim*.

#### b. Bagi Peneliti

- 1) Memperoleh pengetahuan tentang apa saja kontribusi guru PAI dalam membina budi pekerti siswa yang sudah di terapkan di SMP

Islam An-Nur Haji Alwi. Khususnya yang ada dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim* karya KH. Hasyim Asy'ari.

- 2) Sebagai wahana proses belajar, khususnya dalam bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik dan benar.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud peneliti.<sup>14</sup>

Untuk mempermudah dan menghindari perbedaan interpretasi terhadap pokok bahasan penelitian yang berjudul peran guru PAI prespektif Kitab Adabul 'Alim Wal Muata'alim Dalam Membina Budi Pekerti Siswa di SMP Islam An-Nur Haji Alwi Rambipuji Jember.

Maka perlu diuraikan kata-kata yang di anggap penting antara lain:

#### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim adalah suatu proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan menyampaikan materi semudah mungkin dalam pengajarannya dan dengan tutur kata yang lembut dalam memberikan kepahaman bagi para siswanya dalam membina budipekerti.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam juga dapat diartikan sebagai motor penggerak pendidikan agama, karena sosok seorang guru adalah seseorang yang mempunyai pribadi berakhlak yang dicerminkan dalam dirinya

---

<sup>14</sup> Tim penyusun, 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press., hlm 42

dengan disiplin yang tinggi, berwibawa, cerdas, sekaligus sebagai pembimbing bagi peserta didik.

## 2. Budi Pekerti

Budi Pekerti Secara etimologi budi pekerti terdiri dari dua unsur kata, yaitu budi dan pekerti. Budi dalam bahasa sangsekerta berarti kesadaran, budi, pengertian, pikiran dan kecerdasan. Kata pekerti berarti aktualisasi, penampilan, pelaksanaan atau perilaku. Dengan demikian budi pekerti berarti kesadaran yang ditampilkan oleh seseorang dalam berperilaku. Pengertian budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris, yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain: adat istiadat, sopan santun, dan perilaku. Namun pengertian budi pekerti secara hakiki adalah perilaku.<sup>15</sup>

Sedangkan dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* budi pekerti adalah tindak-tanduk dan petunjuk-petunjuk dalam perilaku yang sesuai dengan kepribadian seseorang.

## 3. Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*

Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* adalah sebuah kitab yang ditulis oleh KH. Hasyim Asy'ari. Arti kitab ini mempunyai pengertian sopan santun atau akhlak antara pendidik dan yang dididik yang sampai sekarang masih dipelajari diberbagai lembaga pendidikan, khususnya pesantren. Sebagaimana judulnya, kitab ini membahas penjelasan berbagai akhlak yang berhubungan dengan guru dan murid. Kitab ini terdiri atas delapan bab pembahasan, mulai

---

<sup>15</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*, ( Yogyakarta Penerbit: Bumi Aksara. 2007). hlm.17

dari pengenalan terhadap pengarang (*Ta'rif Al-Mu'alif*), kemudian khutbah kitab dilanjutkan dengan bab satu, dua, tiga sampai delapan. Pada bagian akhir ditulis surat *Al-Taqiriz* (surat pujian dari para ulama' terhadap kemunculan kitab ini) dan fahrasat( daftar isi).<sup>16</sup>

#### 4. KH. Hasyim Asy'ari.

Hasyim Asy'ari adalah Hasyim Asy'ari Bin Abdul Wahid Bin Abdul Halim yang bergelar Pangeran Banawa(W. 1587) Bin Abdurahman(w. 1582) yang bergelar Jaka Tingkir Sultan Hadi Wijaya Bin Abdullah (w. 1583 M)Bin Abdul Aziz Bin Abdul Fatah Bin Maulana Ishaq( w. 1463 M) bapak dari Raden Ainul Yaqin yang terkenal dengan Sunan Giri Tebuireng ( w. 1506 M) Jombang. Beliau dilahirkan di desa gedang, sebelah utara kota Jombang pada hari selasa tanggal 24 Dzulqo'dah 1287 H/14 Februari 1871 M. Beliau meninggal pada tanggal 7 Ramadhan 1366 H/25 Juli 1947 M di kediaman beliau Tebuireng Jombang. Dan beliau di makamkan di pondok pesantren yang dibangunnya.<sup>17</sup>

#### F. Sistematika Pembahasan

Agar dalam pembahasan ini tidak keluar dari jalur yang telah di tentukandan agar lebih berarti susunannya, maka perlu kiranya memberikan gambaran sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang merupakan pertanggungjawaban metodologis terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan

<sup>16</sup> Muhammad Isom Hadziq. *Muqodimah Adabul 'Alim Wal Muta'alim*,( Jombang: Maktabah At-Turast Al-Islamy), hlm 3

<sup>17</sup> Greg Barton. *The Authorized Biography Of Abdurahman Wahid*. (Yogyakarta: *LkiS*),hlm. 27

penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Pada bab dua adalah kajian kepustakaan, berisi kajian terdahulu dan kajian teori, kajian teori didalamnya meliputi pengertian pengertian guru, kontribusi guru pendidikan agama islam, tugas guru pendidikan agama islam, persyaratan guru pendidikan agama islam, peran guru pendidikan agama islam, pengertian budipekerti, pembinaan budipekerti, gambaran umum kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*.

Pada bab tiga membahas tentang metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

Pada babempat membahas tentang kontribusi guru pendidikan agama islam dalam membina budipekerti, kontribusi keilmuan guru pendidikan agama islam dalam membina budipekerti, kontribusi kepribadian guru pendidikan agama islam dalam membina budipekerti, kontribusi ketrampilan guru pendidikan agama islam dalam membina budipekerti, kontribusi bentuk guru pendidikan agama islam dalam membina budipekerti budipekerti, analisis data dan penyajian temuan dari hasil laporan penelitian.

Pada bab lima peneliti membuat kesimpulan, memberikan saran sebagai bahan masukan kepada pengasuh, ustadz, walisantri, dan para masyarakat umumnya yang harus mengarahkan putra-putrinya untuk lebih mengedepankan akhlakul karimah. Dan tidak lupa penulis membuat kata penutup sebagai rangkaian akhir dalam penulisan skripsi ini.

## BAB II

### KAJIAN TERDAHULU

#### A. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya plagiasi, maka penulis memaparkan beberapa karya ilmiah yang sudah ada. Selain itu telaah pustaka juga untuk melihat orisinalitas skripsi.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Efendi(Nim 084101072 Tahun 2014) ”Konsep Pendidikan Akhlak Peserta Didik Perspektif Al-Ghazali dalam Kitab Ihya’ Ulumiddin”, dengan hasil penelitiannya adalah bahwa dalam kitab Ihya’ Ulumiddin Al-Ghozali ini menunjukkan perlu adanya konsep dalam pendidikan akhlak.Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang akhlak/budi pekerti yang ada dalam kitab akhlak dan metode penelitiannya juga menggunakan kualitatif. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’alim* dan peneliti lebih fokus terhadap kontribusi guru PAI dalam pembinaan budi pekerti yang ada dalam kitab tersebut. Dan kitab yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan Ihya’u Ulumiddin, sedangkan peneliti menggunakan kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’alim* karya KH. Hasyim Asy’ari. Dan peneliti juga mengadakan penelitiandi SMP Islam An-Nur Haji Alwi Rambipuji-Jember.<sup>17</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Naqsyabandi( Nim 084071088 Tahun 2011) tentang Peranan Pembelajaran Kitab Ta’limul Muta’alim Dalam Pembinaan

---

<sup>17</sup> Effendi (Mahasiswa STAIN Angkatan 2014). *Konsep Pendidikan Akhlak Peserta Didik Perspektif Al-Ghozali Dalam Kitab Ihya’u Ulumiddin*.

Akhlak Siswa IX Mts Wahid Hasyim Balung Kab. Jember Tahun Ajaran 2013/2014. Dengan hasil penelitiannya adalah bahwa kitab Ta'limul Muta'alim sangat memberikan suatu kontribusi pembinaan akhlak siswa di Mts Wahid Hasyim. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang akhlak/budi pekerti yang ada dalam kitab akhlak dan metode penelitiannya juga menggunakan kualitatif. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* dan peneliti lebih fokus terhadap kontribusi guru PAI dalam pembinaan budi pekerti dalam kitab tersebut. Dan kitab yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan kitab Ta'limul Muta'alim, sedangkan peneliti menggunakan kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* karya KH. Hasyim Asy'ari. Dan lokasi penelitiannya juga berbeda.<sup>18</sup>

## **B. Kajian Teori**

### **a. Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam.**

#### **1). Pengertian Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam**

Kontribusi guru agama Islam dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* adalah segala tindak tanduk dan petunjuk-petunjuk dalam perilaku seseorang yang sesuai dengan kepribadiannya demi mewujudkan anak didik yang bertakwa dan berbudi pekerti luhur yang dilakukan atas pemberian dari seorang pengajar/guru.<sup>19</sup> Dengan kata lain, sosok guru agama islam hanyalah salah satu bagian dari keseluruhan

<sup>18</sup> Naqsyabandi( Mahasiswa STAIN Angkatan 2011) *Peranan Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim Dalam Peminaan Akhlak Siswa Ix Mts Wahid Hasyim Balung Kab. Jember Tahun Ajaran 2011/2012*

<sup>19</sup> Moh Ishom Hadiq, *Terjemahan Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim*. (Jombang: Maktabah At Turast Tebu Ireng. 2014). hlm. 2

untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Dalam hal ini demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional kontribusi guru pendidikan agama islam meliputi:

- a) Menciptakan anak didik yang bertaqwa
- b) Meningkatkan pola pikir yang cerdas
- c) Mampu mempunyai ketrampilan
- d) Dan mempunyai budi pekerti yang luhur.<sup>20</sup>

Oleh karena itu, untuk mewujudkan konsep dan ide-ide tersebut perlu diperhatikan aspek kerjasama terpadu antara guru, penyusunan kurikulum yang integratif, dan atas dukungan orang tua peserta didik.

Dalam hal ini zakiah darajat mengemukakan bahwa; fktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya, karena kepribadian itulah yang akan menentukan apakah guru itu akan menjadi pendidik yang baik bagi anak didiknya, atau akan menjadikan anak didik menjadi sebaliknya.<sup>21</sup> Untuk itu guru dituntut untuk memiliki kepribadian, budi pekerti dan akhlak yang baik, selain itu guru juga disebut sebagai spritual father merupakan orang yang berjasa dala memberikan santapan jiwa anak didik dengan ilmu.<sup>22</sup>

Guru yang baik dalam prespektif pendidikan agama islam adalah guru yang bertitik tolak dari panggilan jiwa, dapat dan mampu betanggung jawab

<sup>20</sup>Moh. Haitami Salim. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*.(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2013). hlm 32

<sup>21</sup> Zakiah Daradjat. *Kepribadian Guru*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 9

<sup>22</sup> Sya'roni. *Model Relasi Ideal Guru dan Murid, Telaah Atas Pemikiran Al-Zarnuji dan KH. Hasyim 'Asy'ari*, (Yogyakarta: Teras. 2007). hlm. 5



atas amanah keilmuan yang dimiliki, bertanggung jawab atas anak didiknya, amanah orang tua anak didik dan atas profesi yang dia sandang, baik tanggung jawab moral maupun sosial dan dapat menjadi uswah bagi murid atau anak didiknya. Karena secara umum kinerja guru atau pendidik adalah seluruh aktivitasnya dalam hal mendidik, mengajar, mengarahkan, dan mamandu anak didik untuk mencapai tingkat kedewasaan dan kematangan. Untuk itu sebagai dasar tuntutan keprofesionalan atas keilmuan diri yang didapatnya hendaklah seorang guru atau pendidik melaksanakan tugas profesinya tidak hanya sebatas pada tataran teoritis saja, tetapi juga dilakukan pada tataran praktis.<sup>23</sup>

Adapun pada tataran prakteknya uraian berikut merupakan pemaparan beberapa prinsip yang berlaku umum tentang budi pekerti guru dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Mamahami dan menghormati anak didik.
- b. Menghormati bahan pelajaran yang diberikannya. Artinya guru dalam mengajar harus menguasai sepenuhnya bahan pelajaran yang diajarkan.
- c. Menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran.
- d. Menyesuiakan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu.
- e. Mengaktifkan siswa dalam konteks belajar.
- f. Memberi pengertian bukan hanya kata-kata belaka
- g. Menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa.
- h. Mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikan.

---

<sup>23</sup> Muhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 99

- i. Jangan terikat dengan satu buku teks( teks book).
- j. Tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada anak didik, melainkan senantiasa mengembangkan kepribadiannya.<sup>24</sup>

Dari semua yang dipaparkan mengenai guru pendidikan agama islam dalam membina budi pekerti santri terdapat relevansi dengan apa yang disampaikan KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab adabul 'alim wal muta'alim, perbedaannya hanya terletak pada penyampaian bahasa yang digunakan, namun substansi yang dimaksud adalah sama dalam hal pembelajaran, lebih-lebih lagi KH. Hasyim Asy'ari telah mengemukakan pendapatnya dengan menambahkan dan memberi perhatian khusus kepada kontribusi guru pendidikan agama islam dalam membina budi pekerti siswa.

#### **b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Pendidik dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>25</sup> disamping itu, guru pendidikan agama islam mempunyai tugas lain yang bersifat pendukung, yaitu membimbing dan mengelola administrasi sekolah. Tiga tugas ini mewujudkan tuga layanan yang harus

---

<sup>24</sup> Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integritas Dan Kompetensi*,( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 164.

<sup>25</sup> Undang-Undang RI, No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 39 Ayat (2). (Jakarta: Sinar Grafika 2010) hlm. 3

diberikan oleh guru pendidikan agama islam kepada peserta didik. Tiga layanan yaitu:

- a. layanan instruksional
- b. layanan bantuan( bimbingan dan konseling)
- c. layanan administrasi.<sup>26</sup>

Selain pembimbing, guru juga mempunyai tugas memberi bimbingan kepada pelajar dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sebab proses belajar, pelajar berkaitan erat dengan berbagai masalah diluar kelas yang sifatnya non-akademis.<sup>27</sup>

Agama islam mangajarkan dalam Al-Qur'an, bahwa setiap umat islam wajib mendakwahkan menyampaikan dan memberikan pendidikan agam islam kepada yang lain dengan baik dan santun, sebagaimana dipahami dari firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Artinya: Serulah manusia kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dialh yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.( qs an-nahl 125)

<sup>26</sup> Team Penyusun, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,(Departemen Agama Islam Dirdektorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2001), hlm. 2

<sup>27</sup>Team penyusun. hlm 3

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama islam atau disebut guru agama asalkan dia memiliki kemampuan, pengetahuan serta mampu mengimplikasikan nilai nilai yang relevan dalam pengetahuan itu yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain. Akan tetapi lebih merupakan masalah yang sangat kompleks dalam arti setiap kegiatan pembelajaran pendidikan agama akan dihadapkan dengan permasalahan yang kompleks misalnya masalah peserta didik dengan berbagai macam latar belakangnya, darana apa saja yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan pendidikan agama, bagaimana cara atau pendekatan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran agama tersebut dan seberapa jauh tingkat efektifitas dalam kegiatan tersebut usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik siswa demikian seterusnya.

### **c. Persyaratan Guru Pendidikan Agama Islam**

Untuk melaksanakan pendidikan agama islam yang berwawasan tinggi diperlukan standar atau syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama islam.

1). Persyaratan guru pendidikan agama islam yang berkenaan dengan dirinya yaitu:

a) Guru hendaknya memelihara akhlak yang mulia dalam pergaulan dengan orang banyak

- b) Hendaknya guru agama islam tidak berorientasi duniawi dengan menjadikan ilmunya sebagai alat untuk mencapai kedudukan, harta, prestise, atau kebanggaan atas orang lain.
- c) Hendaknya guru berzuhud, yaitu mengambil rezeki dunia hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan pokok diri dan keluarganya secara sederhana.
- d) Hendaknya guru pendidikan agama islam memelihara kemuliaan ilmunya.
- e) Hendaknya guru pendidikan agama islam rajin melakukan hal-hal yang disunatkan oleh agama, baik lisan maupun perbuatan.
- f) Guru pendidikan agama islam hendaknya selalu mengisi waktu-waktu dengan hal-hal yang bermanfaat.<sup>28</sup>

## 2. Syarat-syarat guru pendidikan agama islam dengan pelajaran.

- a) Hendaknya guru pendidikan agama islam berdoa terlebih dahulu sebelum keluar rumah.
- b) Sebelum memulai pelajaran, guru pendidikan agama islam hendaknya membaca dari ayat Al-Qur'an agar memperoleh berkat saat belajar.
- c) Guru hendaknya menjaga ketertiban kelas dengan mengarahkan pembahasan pada objek tertentu.
- d) Guru hendaknya mengajarkan pelajaran sesuai dengan hirarki kemuliaan dan kepentingannya.

---

<sup>28</sup> Qowaid Dkk, *Profil Guru Pendidikan Agama Di Sekolah Umum*,( Jakarta Departemen Agama RI, Badan Litbang Agama Dan Diklat Keagamaan Puslitbang Pendidikan Dan Keagamaan. 2003) hlm.14-15.

- e) Guru hendaknya bersikap bijak dalam melakukan pembahasan, penyampaian pelajaran dan menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang ia tahu.<sup>29</sup>

Untuk mencapai guru pendidikan agama islam yang berwawasan multikultural yang harus dimiliki adalah:

- 1) Memiliki keikhlasan
- 2) Bersikap dan berperilaku toleran
- 3) Berlaku adil
- 4) Jujur
- 5) Memiliki dedikasi
- 6) Disiplin
- 7) Memiliki integritas
- 8) Kemampuan memberikan keteladanan.<sup>30</sup>

#### **d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.**

Peran dan kompetensi guru agama dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal antara lain:

##### 1). Guru sebagai demonstrator( Pendidik)

Guru agama senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang

<sup>29</sup> Qowaid. hlm 17

<sup>30</sup> Team Penyusun. *Konsep Pengembangan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Departemen Agama RI Badan Litbang Agama Dan Diklat Keagamaan Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 2006), hlm.6

dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai siswa.

Seorang guru agama harus mampu dan terampil dalam memahami kurikulum dan guru sendiri sebagai bahan belajar teampil dalam memberikan informasi kepada siswa. Guru pun harus membantu perkembangan anak didiknya untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai pengetahuan.<sup>31</sup>

## 2). Guru sebagai pembimbing

peran guru dalam pelaksanaan bimbingan disekolah dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a) Tugas guru dalam melayani bimbingan di kelas:

b) Menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap siswa merasa aman, dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapainya mendapat penghargaan dan perhatian.

c) Mengusahakan agar siswa dapat memahami dirinya, kecakapan sikap, minat dan pembawaanya.

d) Mengembangkan sikap-sikap dasar bagi tingkah laku sosial yang baik.<sup>32</sup>

## 3) Tugas guru alam operasional bimbingan diluar kelas

Tugas guru dalam layanan bimbingan tidak terbatas dalam kegiatan proses belajar mengajar, tetapi juga kegiatan bimbingan diluar kelas, yaitu:

<sup>31</sup> Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*( Bandung PT: Rosda Karya 2010), hlm. 9

<sup>32</sup> Soetjipto Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, ( Jakarta: Rineka Cipta 2004), hlm. 107

- a) Memberikan pengajaran perbaikan
- b) Memberikan pengembangan bakat siswa
- c) Melakukan kunjungan rumah
- d) Menyelenggarakan kelompok belajar.

#### 4). Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru harus mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.

Menurut Moh. Uzer Usman dalam bukunya menjadi guru profesional, tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.<sup>33</sup>

#### 5). Guru sebagai evaluator

Dalam proses belajar mengajar guru harus menjadi seorang evaluator yang baik, yaitu guru dapat mengetahui keberhasilan dan pencapaian tujuan. Penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketetapan

---

<sup>33</sup>Moh Uzer Usman, hlm.10



metode mengajar, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu.<sup>34</sup>

## 2. Pembinaan Budi Pekerti

### a. Pengertian Budi Pekerti

Budi Pekerti terdiri dari budi dan pekerti. Budi adalah alat batin sebagai panduan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk. Berbudi berarti mempunyai kebijaksanaan berkelakuan baik. Pekerti adalah perilaku, perangai, tabiat, watak, akhlak dan perbuatan.<sup>35</sup>

Budi pekerti dalam bahasa arab berarti **Akhlak**, menurut Prof. Dr. Ahmad Amin dalam bukunya *Al-Akhlak* yang dikutip oleh Hamzah Ya'qub, budi pekerti atau akhlak adalah suatu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus ditinjau oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.<sup>36</sup>

Dalam pengertian sehari-hari, kata budi pekerti biasa diartikan dengan perbuatan yang baik. Budi pekerti disamakan dengan akhlak, adab, sopan santun, moral. Tetapi penanaman suatu sebagai budi pekerti yang baik dalam islam, harus mengandung dua unsur.

---

<sup>34</sup> Moh Uzer Usman, hlm.12

<sup>35</sup> Team Penyusun, . . . .201

<sup>36</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*(Bandung CV: Dipenogoro 2004), hlm. 12

*Pertama*, pada perbuatan itu sendiri, yaitu harus adanya aspek memperhalus, memperindah, memperbagus, atau menampilkan sesuatu bentuk yang lebih baik dari tindakan asal jadi.

*Kedua*, harus ada aspek motivasi atau niat yang baik. Maka suatu perbuatan yang tampaknya baik, seperti bersodakah dalam jumlah besar untuk kepentingan masyarakat umum/sosial, tidak dinamakan budi pekerti yang baik kalau dilakukan dengan motivasi untuk popularitas pribadi yang bersangkutan.

#### **b. Metode Pembinaan Budi Pekerti**

Dalam pembinaan budi pekerti Abudin Nata mengemukakan dalam bukunya *Akhlak Tasawuf* pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan, pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembinaan budi pekerti ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa budi pekerti adalah hasil usaha pembinaan bukan terjadi dengan sendirinya.<sup>37</sup>

Agar pembinaan budi pekerti memperoleh hasil yang memuaskan, diperlukan cara atau metode. Metode yang dapat ditempuh untuk pembinaan budi pekerti ini adalah sebagai berikut:

##### 1) Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara *continue*. Dalam pembinaan budi pekerti kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, hal ini

---

<sup>37</sup> Abudin Nata. *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta PT: Grafindo) hlm.4.

dikarenakan ia dapat menghemat banyak sekali kekuatan manusia. Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan, yang mengubah seluruh sifat-sifat manusia menjadi kebiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat, jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabi'atnya yang mendarah daging.<sup>38</sup>

## 2) Keteladanan.

Pendidikan melalui keteladanan adalah merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses. Budi pekerti yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Selain itu pembinaan akhlak dapat pula ditempuh pula dengan cara senantiasa menganggap diri ini sebagai orang yang paling banyak mempunyai kekurangan dari pada kelebihanannya.

---

<sup>38</sup>Abudin Nata. 32

### 3) Pendidikan dengan nasehat

Nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip Islam.

Penanaman nilai-nilai keimanan, moral agama atau akhlak serta pembentukan sikap dan perilaku anak merupakan proses yang sering menghadapi berbagai hambatan dan tantangan. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan perhatian, melakukan dialog, dan berusaha memahami persoalan-persoalan yang dihadapi anak.

### 4) Pendidikan dengan pengawasan

Maksud pendidikan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk aqidah dan moral, dan mengawasinya dalam mempersiapkannya secara psikis dan sosial dan menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya, baik dalam hal pendidikan jasmani maupun rohaninya.

Dari penjelasan di atas jelas bahwa pembinaan budi pekerti bisa dilakukan dengan cara berbagai cara, diantaranya dengan adanya pembinaan yang sudah dibawa sejak kecil, keteladanan harus di tanamkan pada dirinya, dan selalu mengaggap dirinya ini masih banyak kekurangannya di banding dengan kelebihanannya. Sehingga dengan mengetahui kekurangannya pasti nantinya akan terus berusaha menutupi kekurangannya yang ada.

### c. Macam-Macam Budi Pekerti

Perbuatan manusia ada yang baik dan ada yang tidak baik. Kadang-kadang di suatu tempat, perbuatan itu dianggap salah atau buruk. Hati manusia memiliki perasaan dan dapat mengenal, perbuatan itu baik atau buruk.

Budi pekerti/*Akhlak* terbagi menjadi dua, yaitu *Akhlakul Karimah* dan *Akhlakul Madzmumah*.

- 1) *Akhlakul Karimah* adalah tingkah laku yang terpuji merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT. Sesuatu yang dikatakan baik apabila ia memberikan kesenangan, kepuasan, kenikmatan, sesuai dengan yang diharapkan, dapat dinilai positif oleh orang lain yang menginginkannya. Salah satu akhlakul karimah seperti: bersifat sabar, bersifat adil, amanah dan lain sebagainya.
- 2) *Akhlakul Madzmumah*, merupakan tingkah laku kejahatan, kriminal, perampasan hak. Akhlak secara fitrah manusia adalah baik, namun dapat berubah menjadi akhlak buruk apabila manusia itu lahir dari keluarga yang dari tabiatnya kurang baik, lingkungan yang buruk, pendidikan tidak baik dan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik sehingga akhlak yang buruk.<sup>39</sup>

Dengan demikian, secara singkat dapat dikatakan bahwa macam-macam akhlak tersebut mempunyai suatu tujuan yang mendasar yakni menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta membedakan dengan makhluk-makhluk lainnya.

---

<sup>39</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. (Bandung: IMTIMA), jilid 3, hlm 22

Akhlak mampu menjadikan manusia bertindak baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk dan kepada Allah SWT. Tujuan utama dalam pendidikan akhlak/budi pekerti dalam agama Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pendidikan akhlak dalam islam memang berbeda dengan pendidikan moral lainnya. Karena pendidikan akhlak dalam islam lebih menitik beratkan pada hari esok, yaitu hari kiamat beserta hal-hal yang berkaitan dengannya, seperti perhitungan amal, pahala, dan dosa. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Dalam hal ini, secara umum dapat dicontohkan yang termasuk akhlak terpuji, diantaranya sebagai berikut;

- 1) Mencintai semua orang , ini tercermin lewat perkataan dan perbuatan
- 2) Toleransi dan memberi kemudahan kepada sesama dalam semua urusan transaksi, seperti jual beli dan lain sebagainya.
- 3) Menunaikan hak-hak keluarga, kerabat, dan tetangga tanpa harus dimintai terlebih dahulu.
- 4) Menghindarkan diri dari sifat tamak, pelit, dan semua sifat yang tercela.
- 5) Tidak kaku dan bersikap keras dalam berinteraksi dengan orang lain.
- 6) Berusaha menghias diri dengan sifat-sifat terpuji.

Dengan terlaksanakannya hal-hal diatas, maka tercapailah maksud dari pembinaan budi pekerti/akhlak bagi seorang mukmin.

### **3. Gambaran umum kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim*.**

#### **a. Isi Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim**

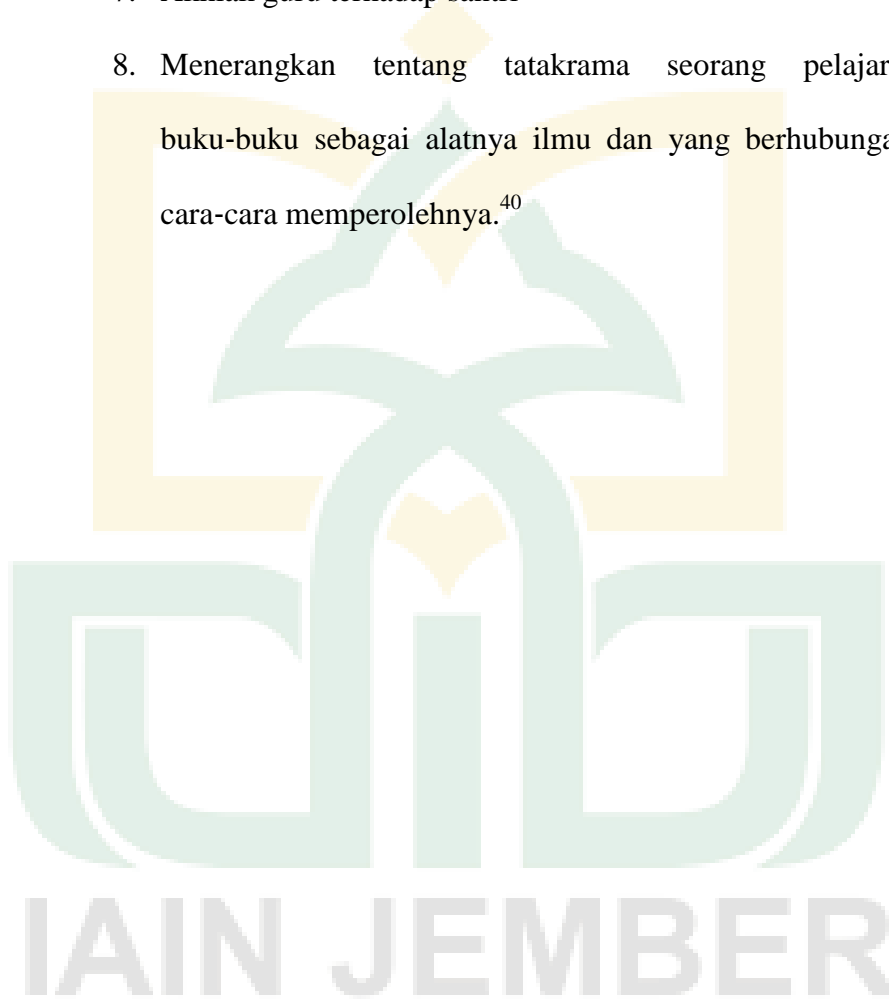
Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim selesai ditulis oleh KH. Hasyim Asy'ari pada saat pagi hari, hari ahad pada tanggal 22 Jumadil At-Tsani Tahun 1343 H di pondok pesantren Tebuierng Jombang.

Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim adalah sebuah kitab yang mengupas tentang pentingnya menuntut dan menghormati ilmu serta guru. Dalam kitab ini KH. M. Hasyim Asy'ari menjelaskan kepada kita tentang cara bagaimana agar ilmu itu mudah dan cepat dipahami dengan baik. Kitab yang terdiri dari beberapa bab ini, memberikan pula kepada kita pencerahan tentang mencari dan menjadikan ilmu benar-benar memberikan manfaat kepada masyarakat. Salah satu contoh yang diberikan oleh KH. M. Hasyim Asy'ari kepada kita adalah bahwa ilmu akan lebih mudah diserap dan diterima apabila kita dalam keadaan suci atau berwudhu terlebih dahulu sebelum mencari ilmu. Banyak hal yang bisa kita petik dalam rangka mencari ilmu ketika kita membaca kitab ini.

Isi dari kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* terbagi menjadi 8 bab yang dijelaskan secara luas. Adapun bab-bab tersebut sebagai berikut:

1. Keutamaan ilmu dan ulama serta keutamaan proses belajar dan mengajar
2. Akhlak pelajar (santri) pada dirinya sendiri

3. Akhlak seorang pelajar terhadap gurunya
4. Akhlak pelajar terhadap pelajarannya
5. Akhlak ustadz terhadap diri sendiri
6. Akhlak ustadz ketika mengajar
7. Akhlak guru terhadap santri
8. Menerangkan tentang tatakrama seorang pelajar dengan buku-buku sebagai alatnya ilmu dan yang berhubungan dengan cara-cara memperolehnya.<sup>40</sup>



---

<sup>40</sup> Muhammad Ishom Hadiq. *Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim*. (Maktabah At-Turas Tebuireng Jombang), hlm. 108-109



## BAB III

### Metode Penelitian

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah keharusan dalam suatu penelitian karena hal ini akan berpengaruh pada penentuan pengumpulan data maupun metode analisis dari hasil penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif, karena penelitian yang akan dilakukan ini berusaha untuk mendiskripsikan tentang kontribusi guru PAI dalam pembinaan budi pekerti siswa (Tela'ah Kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim* karya KH. Hasyim Asy'ari) di SMP Islam An-Nur Haji Alwi Rambipuji-Jember.<sup>41</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana peneliti tersebut hendak dilakukan. <sup>42</sup> wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi dan unit analisis.

Lokasi penelitian yang dijadikan objek dalam penyusunan skripsi ini adalah Dalam penelitian ini SMP Islam An-Nur Haji Alwi. Letak geografis SMP An Nur Haji Alwi yang berlokasi di pondok pesantren An-Nur Haji Alwi Desa Rambipuji Kec. Rambipuji.

Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan yaitu:

---

<sup>41</sup> Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&B*. (Bandung: Alfabeta. 2011), hlm. 224

<sup>42</sup> IAIN Jember, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* ( Jember: IAIN Press, 2015),46.

1. SMP An Nur Haji Alwi mempunyai siswa dan siswi yang lebih banyak dibandingkan dengan beberapa SMP serupa disekitarnya.
2. SMP An Nur Haji Alwi banyak diminati serta dipercaya masyarakat setempat.

### **C. Subjek Penelitian**

Penentuan sampel dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan purposive sampling atau sampel bertujuan. Purposive sampling merupakan teknik yang berdasarkan cirri-ciri atau sifat tertentu yang di perkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan cirri-ciri atau sifat-sifat yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan cirri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi cirri-ciri atau sifat-sifat spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan dan tentunya relevan dengan judul yang peneliti buat; Peran Guru PAI Prespektif Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’alim Dalam Membentuk Budi Pekerti Siswa Di Smp Islam An Nur Haji Alwi.

Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrument pengumpulan data, observasi, maupun lewat data dokumentasi. Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview ataupun observasi dengan menggunakan instrument penelitian yang telah ditetapkan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.<sup>43</sup> Ketepatan dan kecermatan informasi mengenai objek dan variable penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan. Hal ini pada akhirnya akan ikut menentukan ketepatan hasil penelitian.

Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian, selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan.

Dikarenakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka peneliti secara langsung bertindak menjadi instrument penelitian.<sup>44</sup> Adapun yang menjadi sumber data yang ditetapkan sebagai informasi dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua yayasan
2. Kepala sekolah
3. Dewan guru

---

<sup>43</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 36

<sup>44</sup> Sugiyono.222

#### 4. Siswa

### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data valid tentu harus menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Dalam Observasi ini menggunakan observasi terus terang atau tersamar yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.<sup>45</sup> Data yang diperoleh peneliti dari metode observasi ini adalah:

- a. Letak lokasi
- b. Situasi dan kondisi obyek penelitian
- c. Jumlah santri obyek penelitian
- d. Jumlah asatidz dan asatidzah objek penelitian

---

<sup>45</sup> Sugiyono, hlm. 228.

e. Sarana dan prasarana objek penelitian

2. Wawancara / Interview

Wawancara/Interview adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>46</sup>

Metode wawancara ini berguna secara langsung apabila dilakukan wawancara dengan responden dan kegiatan tersebut dilakukan secara lisan. Data yang diperoleh peneliti dari metode wawancara ini adalah :

- a. Keadaan geografis SMP Islam An-Nur Haji Alwi
- b. Sejarah berdirinya dan berkembangnya SMP Islam An-Nur Haji Alwi
- c. Struktur organisasi/kepengurusan SMP Islam An-Nur Haji Alwi.
- d. Kegiatan-kegiatan yang ada di SMP Islam An-Nur Haji Alwi
- e. Mata pelajaran di SMP Islam An-Nur Haji Alwi.

**E. Metode Analisis Data**

---

<sup>46</sup>Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Penerbit: Remaja Rosdakarya. Bandung 2011), hlm. 186.

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan dianalisa data tersebut dapat diberi arti dan makna, yang berguna dalam memecahkan masalah.

Relevan dengan data yang berbentuk konsep-konsep dan teori-teori sebagai data tertulis, maka metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif kualitatif*.

Penelitian *deskriptif* merupakan suatu data yang dikumpulkan berupa uraian, gambaran, lukisan, karangan yang melukiskan sesuatu dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.<sup>47</sup>

Dalam hal analisa data kualitatif, Bodgan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapang dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di Informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>48</sup>

Berikut proses analisa data terbagi menjadi 3 (tiga) komponen, yaitu:

---

<sup>47</sup> Patilimia Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Penerbit Alfabeta 2005) ,hlm. 2.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&B* ( Bandung: Alfabeta, 2011), 244.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Hal ini dilakukan dengan cara memilih data yang dibutuhkan atau sesuai dengan fokus penelitian.

### 2. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam pelaksanaan penelitian, penulis yakin bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Dengan metode ini, peneliti dapat menelaah secara mendalam dan teliti terhadap” **Peran Guru PAI Perspektif kitab *Adabul Alim Wal***

***Muta'alim* dalam membina budi pekerti siswa di SMP Islam An-Nur Haji Alwi Kec. Rambipuji Kab. Jember.**

**F. Keabsahan Data**

Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi data paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>49</sup>

Sugiyono membedakan triangulasi ke dalam dua macam, yaitu pertama, triangulasi teknik dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Kedua, triangulasi sumber dimana peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda namun dengan teknik yang sama.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk membuktikan kepastian data dan untuk peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Teknik triangulasi ini dapat dicapai dengan jalan:

1. membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. membandingkan apa yang telah dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. membandingkan apa yang dikatakan orang satu dengan yang lain

<sup>49</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi penelitian kualitatif*.(Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya. 2011). 330

<sup>50</sup> Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*( Bandung: Alfabeta, 2008). 241



4. membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

### **G. Tahapan Penelitian.**

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yaitu tahap sebelum lapangan, pengerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan.

Tahap sebelum lapangan yaitu segala macam persiapan yang diperlukan sebelum terjun ke lapangan di persiapkan. Dengan demikian sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rencana awal ketika nantinya terjun ke lapangan.

Tahap pekerja lapangan yaitu pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun disamping itu peneliti sudah mempersiapkan diri mulai dari pemahaman latar belakang penelitian, mempersiapkan fisik, mental dan lain sebagainya.

Tahap analisa data merupakan tahap paling akhir dari proses penelitian, pada tahap ini peneliti menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuat dunia kini memasuki era globalisasi yang memunculkan beragam penemuan dan inovasi serta kecepatan arus informasi. Keniscayaan ini menimbulkan efek positif pula dalam dunia pendidikan. Akan tetapi, modernitas ini terkadang meletupkan dampak dekadensi moral (demoralisasi) sebagai efek negatif yang menyertai. SMP Islam An-Nur Haji Alwi merupakan lembaga pendidikan Islam yang berdiri sejak tahun 2009 yang berada di naungan yayasan pondok pesantren An-Nur Haji Alwi.

Berawal dari keinginan ketua yayasan, Kyai Rohmatulloh Ali dan usulan-usulan tokoh masyarakat desa Rambigundam kecamatan Rambipuji serta wali santri yang anaknya menetap di yayasan tersebut agar dapat mengikuti pendidikan formal yang bernuansa Islam. Di samping belum ada lembaga formal yang Islami yang berdiri di desa Rambigundam kecamatan Rambipuji, karena lembaga yang sudah berdiri yaitu SMP PGRI yang berjarak sekitar 100 Meter dari SMP Islam An-Nur Haji Alwi dan SMPN 1 Rambipuji yang berjarak  $\pm$  1 KM dari SMP Islam An-Nur Haji Alwi masih mengedepankan pendidikan umum.

Sehingga pada tanggal 18 Mei 2009 diadakan rapat pertama di rumah Kyai Rohmatulloh Ali dengan agenda Rapat di antaranya adalah

menanggapi usulan-usulan wali santri dan tokoh masyarakat sehingga dalam rapat tersebut menghasilkan persetujuan pendirian Lembaga SMP Islam An-Nur Haji Alwi.. Kemudian diadakan pertemuan yang kedua pada tanggal 25 Mei 2009 bertempat di rumah Kyai Rohmatulloh Ali dengan agenda rapat menyusun struktur organisasi SMP Islam An-Nur Haji Alwi. Sehingga menghasilkan terpilihnya Bapak Nurul Hasan, S.Pd, sebagai kepala sekolah pertama SMP Islam An-Nur Haji Alwi dan ketua komite sekolah Bapak Jamsari. Kemudian pada tanggal 05 Juni 2009 diadakan pertemuan yang ketiga dengan agenda Rapat, pertama mencari guru pengajar. Kedua, penjangingan siswa baru.

Pada tanggal 13 Juli 2009 dimulailah proses belajar mengajar pertama kali dengan tenaga pengajar 15 guru dan 20 siswa yang menempati kelas milik madrasah diniyah yayasan An-Nur Haji Alwi dengan 2 ruang kelas dan satu kantor.<sup>49</sup>

---

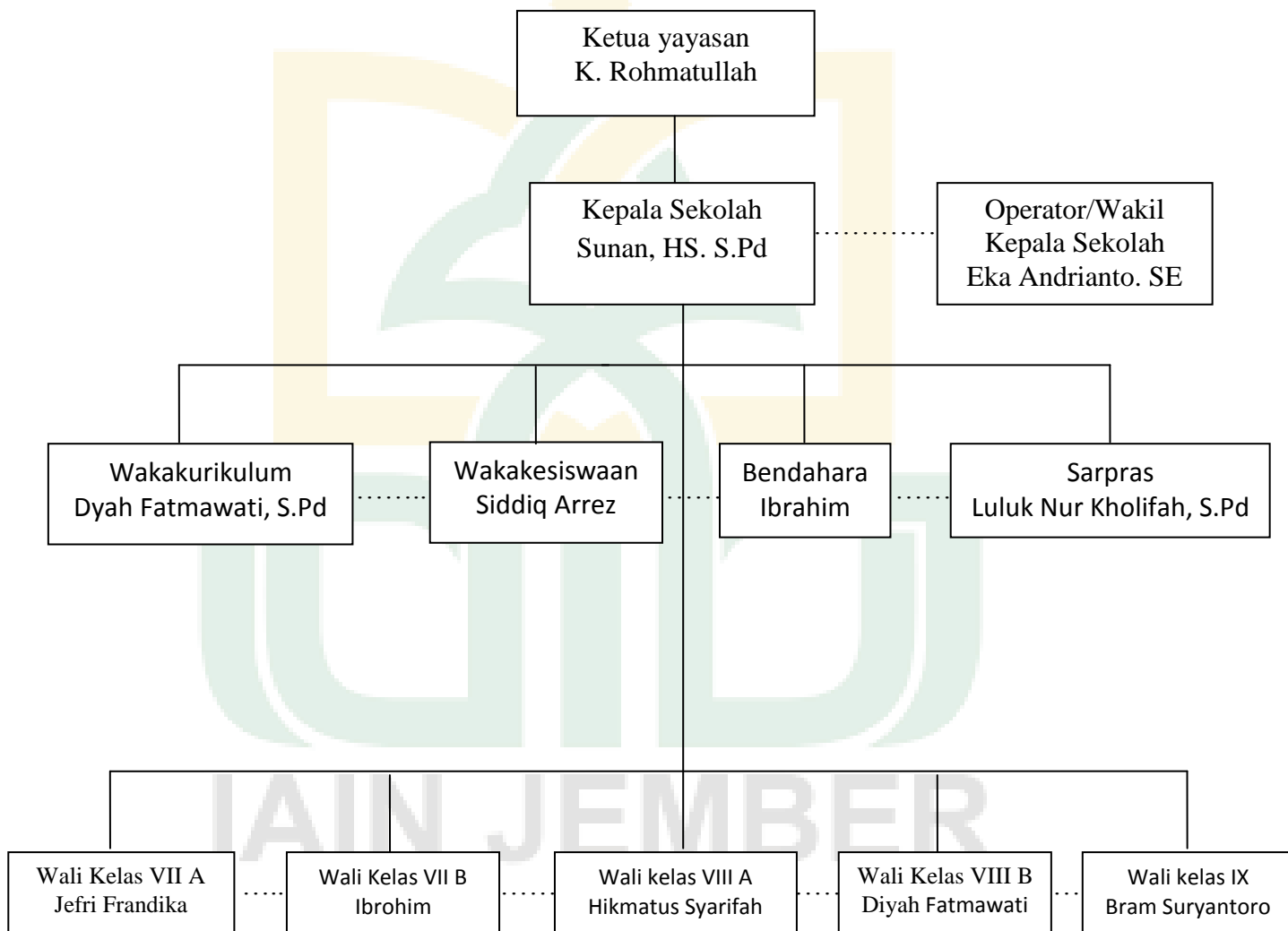
<sup>49</sup> Dokumentasi SMP Islam An Nur HA. Senin 3 Januari 2017

## 2. Struktur

Struktur organisasi sekolah SMP I An-Nur dapat digambarkan sebagai berikut :<sup>50</sup>

Tabel. 4.1

Struktur Organisasi SMP Islam An Nur Haji Alwi. Kec. Rambipuji



Ket: a. \_\_\_\_\_ ( Garis Intruktif/perintah)

b. .... ( Garis Koordinatif/ hubungan).

<sup>50</sup> Dokumentasi SMP Islam An Nur HA. Senin 3 Januari 2017

### 3. Kadaan Guru dan Siswa

#### a. Guru

Data pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Islam An-Nur Haji

Alwi dapat dijelaskan dengan tabel sebagai berikut :<sup>51</sup>

Tabel. 4.2

No	Nama	Pendidikan		Mapel	Jabatan
		Ijazah	Jurusan		
1	K. Rahmatullah Ali. SPd.I	S1	PAI	Akhlak	Pengasuh Ponpes
2	Sunan HS. SPd	S1	BK	PKN	Kepala Sekolah
3	Dewi Samawiyah S.Ag	S1	PAI	Qur'an. H	
4	Hikmatus Syarifah. SPd	S1	Pend. mtk	Matematika	Bendahara
5	Luluk Nur Kholifah	S1	MIPA	IPA	Sarpras
6	Bram Suryantoro. SPd	S1	B.Indonesia	B.Indonesia	
7	Diyah Fetmawati. SPd	S1	B.Ingggris	B. Ingggris	Kurikulum
8	Eka Andrianto.SE	S1	Ekonomi	IPS	Wakil Kepala
				TIK	
9	Ibrohim. SPd.I	S1	PAI	B. Arab	
10	Siddiq. SPd. I	S1	PAI	PAI	
11	M. Asep Jamaluddin	S1	PAI	Fiqih	
12	Jefri Frandika	S1	Penjaskes	Penjaskes	
13	Imam Sayfurrozi	MA		SKI	
14					

Dari data tersebut, dapat dijelaskan beberapa hal di antaranya, pertama bahwa mayoritas para guru di SMP I an-Nur lulusan Strata I. Hal ini sudah sesuai dengan standarisasi seorang guru profesional. Sedangkan lulusan SMA sebanyak 1 orang. Namun demikian, menurut kepala sekolah SMP I guru

<sup>51</sup> Dokumentasi SMP Islam An Nur HA 3 Januari 2017

lulusan SMA tersebut telah dalam proses kuliah Sarjana 1 di IAIN Jember. Hingga saat ini.<sup>52</sup>

Pada kolom mata pelajaran yang berwarna kuning di atas dapat dikatakan bahwa guru PAI SMP Islam An-Nur Haji Alwi sebanyak 5 orang, yaitu Rohmatullah Ali selaku guru Akhlaq, Dewi Samawiyah selaku guru Qur'an hadits, Siddiq Arrez selaku guru Pendidikan Agama Islam dan M. Asep Djamaluddin selaku guru Fiqh. Dari kelima guru PAI ini, 4 orang merupakan lulusan Strata I sesuai bidangnya, yaitu PAI. Sedangkan 1 orang lainnya masih lulusan SMA dan sedang menempuh program Strata I.

Selain itu, setiap guru dan karyawan di SMP Islam An-Nur Haji Alwi memiliki garis-garis koordinasi, tugas dan fungsi serta wilayah kerja masing-masing. Paling tidak, terdapat 4 wilayah kerja dengan tugas masing-masing. Wilayah pertama, kepala sekolah sebagai penanggung jawab penuh lembaga untuk selanjutnya bertanggung jawab kepada kepala yayasan. Untuk memenuhinya, kepala sekolah dibantu oleh seorang wakil kepala sekolah. Wilayah kedua, diisi oleh para wakil kepala sekolah sesuai bidang-bidang, meliputi kurikulum, kesiswaan, saranaprasarana dan bendahara. Masing-masing memiliki tugas yang saling mendukung tercapainya proses belajar mengajar ideal. Khusus untuk bendahara, selain bertanggung jawab kepada kepala sekolah, juga kepada ketua yayasan.<sup>53</sup>

Wilayah ketiga, meliputi Wali kelas. Tugas wali kelas menyelenggarakan urusan-urusan di tingkat masing-masing kelas. wilayah

---

<sup>52</sup> wawancara dengan K. Rohmatulloh Ali, selaku pengasuh pondok pesantren dan guru akhlak di SMP Islam An Nur HA. Senin 3 Januari 2017

<sup>53</sup> K. Rohmatulloh Ali, *Wawancara*, Jember, Senin 3 Januari 2017.

keempat, meliputi jajaran guru bertugas menyelenggarakan proses belajar mengajar, mulai membuat RPP hingga pelaksanaan penilaian, evaluasi dan sebagainya yang berkaitan dengan profesi keguruan.<sup>54</sup> Uraian lengkap mengenai masing-masing tugas tersebut dapat dilihat di lampiran.

b. Siswa

Jumlah siswa di SMP Islam An-Nur Haji Alwi sejak pertama pendiriannya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun ajaran 2009-2010 yang merupakan tahun ajaran pertama sekolah ini, jumlah siswa baru sebanyak 20 siswa. Sedangkan pada tahun kedua, tahun ajaran 2010-2011 tercatat 31 siswa baru. Pada tahun ajaran 2011-2012, jumlah siswa baru yang masuk sebanyak 31 siswa. Sedangkan tahun ajaran 2012-2013, jumlah siswa baru mengalami penurunan, yaitu sebanyak 24 siswa. Pada tahun ajaran 2013-2014, SMP Islam An-Nur Haji Alwi memperoleh siswa baru sebanyak 59 orang siswa. Dan pada tahun ajaran 2014-2015 saat ini, siswa baru di SMP Islam An-Nur Haji Alwi tercatat sebanyak 45 siswa. Rincian mengenai keadaan siswa di SMP Islam An-Nur Haji Alwi ini, dapat dilihat dalam lampiran.<sup>55</sup>

SMP Islam An-Nur Haji Alwi memiliki organisasi kesiswaan yang bertujuan mengembangkan bakat peserta didik, yaitu OSIS (organisasi siswa intra sekolah) yang di koordinatori oleh Waka kesiswaan. SMP Islam An-Nur Haji Alwi memiliki organisasi kesiswaan yang bertujuan mengembangkan bakat peserta didik yaitu Osis (organisasi siswa intra sekolah) yang di koordinatori oleh Waka kesiswaan. Keberadaan Osis ini tetap

---

<sup>54</sup> Eka Andrianto, *Wawancara*, Jember, 12 Januari 2017.

<sup>55</sup> Rohmatulloh Ali, *Wawancara*, Jember, 3 Januari 2017.

mempertimbangkan model salaf.<sup>56</sup> Mengenai struktur Osis SMP Islam An-Nur Haji Alwi masa bakti 2014-2015 dapat dilihat di dalam lampiran.

Selain itu, pada sejak tahun 2014 ini SMP Islam An-Nur Haji Alwi juga membentuk Pramuka. Keberadaan Pramuka ini, selain memenuhi peraturan menteri pendidikan nasional juga sebagai sarana bagi siswa-siswi SMP Islam An-Nur Haji Alwi menyalurkan bakat dan minat serta belajar kerja kolektif. Model kegiatan Pramuka ini dilaksanakan setiap hari Sabtu dengan memisahkan antara siswa dan siswi. Bagi para siswa, dipandu oleh instruktur Pramuka laki-laki. Sedangkan bagi siswi dipandu oleh instruktur Pramuka perempuan.<sup>57</sup>

#### **4. Sarana dan Prasarana**

Untuk menunjang kegiatan, maka lembaga pendidikan diharapkan mampu melengkapi sarana dan prasarana yang dapat mewujudkan tercapainya keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan dari pemeliharaan, pengaturan dan pertanggungjawaban atas sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam An-Nur Haji Alwi Rambipuji, tidak lepas dari kerjasama antar personil di lembaga tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Oktober 2014, diperoleh data dari dokumentasi mengenai keadaan dan perawatan sarana dan prasarana di SMP Islam An-Nur Haji Alwi sudah cukup baik dan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan. Seiring dengan bertambahnya kebutuhan, maka lembaga terus berupaya melengkapi sarana

---

<sup>56</sup> Eka Andrianto, *Wawancara*, Jember, 12 Januari 2017.

<sup>57</sup> Siddiq Arrez, *Wawancara*, Jember, 16 Januari 2017.



prasarana untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar. SMP Islam An-Nur Haji Alwi memiliki sarana sebagai berikut :<sup>58</sup>

- a. Asrama putra
- b. Asrama putri
- c. Dua Musholla
- d. Satu Gedung sekolah terdiri dari 3 kelas
- e. Satu Kantor
- f. Lapangan olah raga
- g. Koperasi / kantin

Seluruh fasilitas tersebut berdiri di lahan milik yayasan an-Nur Haji Alwi seluas 4.000 Meter persegi, dengan status tanah SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual-Beli/Hibah. Saat ini, lahan tersebut telah terpakai untuk pembangunan gedung-gedung seluas 231 Meter persegi. Sedangkan sisanya, 3769 Meter persegi masih kosong.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Dokumentasi SMP Islam An Nur HA 5 Januari 2017

<sup>59</sup> Rohmatulloh Ali, *Wawancara*, Jember, 3 Januaari 2017.

## **B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

Bagian ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Islam An-Nur Haji Alwi Kec. Rambipuji. dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan dengan merelevansikan isi dari kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* karya KH Hasyim Asy'ari.

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Prespektif Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim Dalam Membina Budi Pekerti Santri.**

Guru agama Islam melaksanakan tugas mengajar dituntut untuk mempunyai potensi dan keprofesionalisme dalam mengajar. Guru pendidikan agama Islam berpengaruh dalam intelektual, spiritual dan budi pekerti siswanya untuk mencontoh karakteristik dari gurunya. Dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* Hadrotus syaikh KH. Hasyim Asy'ari mengklarifikasikan guru pendidikan agama Islam dalam tiga komponen yaitu; keilmuan, kepribadian dan ketrampilan.

#### **a. Peran keilmuan Guru Pendidikan Agama Islam Prespektif Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim Dalam Membina Budi Pekerti Santri.**

Peran keilmuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina budi pekerti santri adalah peran seorang guru dalam membina budi pekerti santri tergantung dengan keilmuan yang di miliki oleh seorang guru dan mampu menerapkan suatu budi pekerti melalui materi pelajaran yang sudah diterapkan di SMP Islam An-Nur Haji Alwi. Dan sosok guru sebagai aktor utama dalam memberikan tauladan yang baik kepada semua peserta didik

sehingga dalam pembinaan budi pekerti dapat diwujudkan dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini kontribusi keilmuan guru pendidikan agama islam dalam membina budi pekerti santri di SMP Islam An-Nur Haji Alwi dapat dicangkep dengan beberapa komponen yaitu, ilmu agama, dan ilmu akhlak.

### 1) Ilmu Agama

Ilmu agama merupakan salah satu bentuk dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, yakni meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta kemuliaan akhlak. Dalam ilmu agama kontribusi seorang guru dalam membina budi pekerti santri di SMP Islam An-Nur Haji Alwi Kec. Rambipuji harus mampu memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Dalam hal ini, KH Hasyim Asy'ari menjelaskan dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muata'alim* tentang pentingnya kontribusi keilmuan guru dalam memberikan ilmu agama kepada siswa dalam pembinaan budi pekerti, yakni;

Hendaknya pelajar memulai pelajaran dengan pelajaran-pelajaran yang sifatnya fardlu'ain, seperti; **a)Ilmu Tauhid**( Ilmu yang mempelajari tentang ke-Esa-an Allah. **b)Ilmu Fiqh** ( Ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui ilmu-ilmu syari'at islam yang diambil dari dalil-dalil syara' tafsily) **c)Ilmu Tasawuf** ( Ilmu yang menjelaskan tentang keadaan-keadaan, maqam, tingkatan, dan membahas tentang rayuan dan tipu daya nafsu serta hal-hal yang

berkaitan dengannya).**d)**Tafsirul Qur‘An **e)** Hadits, **f)**Usuluddin, **g)** Usul Fiqih, **h)** kitab-kitab mazhab, **i)**nahwu dan shorof sabagai modal untuk mengetahui semua cabang ilmu di atas.<sup>60</sup>

Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah ditemukan oleh peneliti ketika mewawancarai Kiai Rahmatullah Ali di SMP Islam An-Nur Haji Alwi Kec. Rambipuji, berikut hasilnya;

Pembelajaran yang diterapkan di SMP Islam An-Nur Haji Alwi sangat komplit sekali mulai ilmu umum sampai ilmu agama, dalam pembelajaran ilmu agama yang diajarkan Di SMP Islam An-Nur Haji Alwi mencakup aqidah akhlak, fiqih, SKI ( sejarah kebudayaan islam), quran hadits, bahasa arab dan aswaja (Ahli Sunah Wal Jama’ah) ke NU-an, dari cabang ilmu agama tersebut para siswa dapat dibentengi dengan kokoh supaya mempunyai pemahaman ilmu agama yang sangat kuat.<sup>61</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh Ust. Ibrohim selaku guru bahasa arab, berikut hasil wawancaranya;

Pembelajaran ilmu agama di SMP Islam An-Nur Haji Alwi sangat efektif sekali, para dewan guru yang mengemban mata pelajarannya pun sangat aktif. Dalam mengajarnya juga sangat kreatif , terutama cabang mata pelajaran fiqih, guru selalu mempraktekkan apa yang ada dalam materi, dari cabang mata pelajaran lainnya, yakni al-qur’an hadits kontribusi guru dalam keilmuan menghajarnya selalu menekankan dengan hafalan, pemahaman dan

<sup>60</sup> Terjemahan Kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’alim* hlm. 37&101

<sup>61</sup> Wawancara dengan Rohmatulloh Ali selaku pengasuh dan guru Mapel Akhlak. Senin 3 Januari 2017

mengaktualisasikan langsung diluar sekolah seperti gambaran potret kehidupan yang baik dan buruk dalam masyarakat.<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara dan penjelasan dari *Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim* di atas, dapat disimpulkan bahwasannya cabang-cabang ilmu yang diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam kontribusi keilmuan terhadap para santrinya di SMP Islam An-Nur Haji Alwi diantaranya adalah sejarah kebudayaan islam, fiqih, aqidah akhlak, bahasa arab , dan al-qur'an hadits. Yang semua mata pelajarannya masih mengikuti sistem pendidikan nasional dari naungan Kemenag RI. Para dewan guru yang mengampu mata pelajaran sangat aktif dan efektif, sehingga proses belajar mengajar ilmu agama sangat berjalan dengan baik, hal tersebut tidak lepas atas peran keilmuan guru pendidikan agama Islam.

## **2) Ilmu Akhlak**

Ilmu akhlak merupakan bagian penting dalam pembinaan kepribadian dan moral. Akhlak itu sendiri tidak bisa terpisahkan dari ajaran Islam namun dalam pelaksanaan pendidikannya harus diarahkan untuk membina budi pekerti yang luhur dan membina moral bangsa. SMP Islam An-Nur Haji Alwi Kec. Rambipuji sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada dinaungan pondok pesantren memprioritaskan pendidikan ilmu akhlak, karena ilmu akhlak sangatlah penting sekali dalam kehidupan sehari-hari dan ukuran peserta didik yang unggul/berprestasi bukan karena nilai akademiknya saja, akan tetapi juga harus dinilai dari ilmu akhlak/budi pekertinya, hal tersebut sangatlah

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ust. Ibrohim selaku guru *Bahasa Arab* dan *Nahwu Shorof*, Senin 6 Januari 2017

tergantung dari sosok guru yang mampu memberikan keilmuannya dalam mensukseskan kegiatan belajar-mengajar di SMP Islam An-Nur Haji Alwi di kec. Rambipuji.

Dalam hal ini, KH Hasyim Asy'ari menjelaskan tentang pentingnya kontribusi keilmuan guru dalam memberikan ilmu akhlak kepada siswa dalam membina budi pekerti, yakni;

Guru harus menjaga diri (bertahan) dari semua yang menjelekan mereka dan bertutur kata yang halus dan bertatakrama dengan budi pekerti yang luhur dan mensupport (mendorong) nya pada budi pekerti yang diridhoi dan memberi wasiat (wejangan) dengan perkara-perkara yang bagus dan atas hukum-hukum syari'at.<sup>63</sup>

Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah ditemukan oleh peneliti ketika mewawancarai kiai Rohmatulloh Ali di SMP Islam An-Nur Haji Alwi Kec. Rambipuji. berikut hasilnya;

Dalam mendidik siswa hendaknya terlebih dahulu diajarkan ilmu akhlak, dengan ilmu akhlak /budi pekerti santri dalam mencari ilmu lebih mudah untuk memahami, ilmu akhlak juga sebagai ilmu tatakrama/sopan santun kepada siapa saja khususnya kepada guru, karena guru sebagai sosok pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan kepada para siswa, dan di SMP Islam An-Nur Haji Alwi ilmu akhlak diajarkan setiap hari senin mulai kelas 1 -3 serta para santri dianjurkan untuk menerapkan ilmu

---

<sup>63</sup> Terjemahan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* hlm 88

akhlak tersebut baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.<sup>64</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Firman Triansyah selaku siswa kelas IX, berikut hasil wawancaranya;

Selama kami menuntut ilmu di SMP Islam An-Nur Haji Alwi, kami selalu dituntut untuk mempraktekkan akhlak/ budi pekerti kepada semua warga sekolah khususnya kepada guru, seperti ketika baru datang di sekolah kami berbaris satu persatu didepan kelas lalu ketika hendak masuk kelas kami selalu mencium tangan guru sebagai bentuk penghormatan kepadanya, itu kami lakukan ketika hendak masuk dan pulang sekolah, selain itu juga kepada sesama siswa kami juga dituntut untuk saling hormat-menghormati dan harga-menghargai kepada adik dan kakak kelas kami seperti tidak memanggil dengan sebutan yang kurang pantas. Kesemua itu tidak lepas dari kontribusi guru dalam memberikan bimbingan akhlak kepada para siswanya di SMP Islam An-Nur Haji Alwi sehingga kami dalam menuntut ilmu sangat menikmati dengan khidmat.<sup>65</sup>

Dari penjelasan dan wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan tentang kontribusi guru agama Islam dalam membina akhlak para santri dengan selalu mengarahkan terhadap sifat yang positif, guru sebagai penggerak studi santri dalam memberikan pendidikan budi pekerti yang baik melalui tahapan pembelajaran dasar yakni dengan mengelompokan

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Rohmatulloh Ali selaku pengasuh dan guru Mapel Akhlak. Senin 3 Januari 2017

<sup>65</sup> Wawancara dengan Firman Triansyah salah satu siswa SMP Islam An Nur Ha, Senin 3 Januari 2017

tingkatan-tingkatan belajarnya di sekolah. Seperti di dalam sekolah para santri mampu menerapkan sikap budi pekerti kepada sesama teman, dewan guru, dan khususnya guru pendidikan agama islam yakni guru yang mengajarkan sopan santun, tatakrama dan budi pekerti yang baik , dengan pendidikan tersebut para santri dalam belajarnya tidak akan mengalami sedikit kendala apapun, dan apabila ada santri yang dalam perilakunya terdapat sikap yang berlawanan yakni sifat negativ, maka kewajiban sebagai seorang guru agama harus menasehatinya dengan lemah lembut, santun dan penuh dengan keramahan.

**b. Peran Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Prespektif Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’alim Dalam Membina Budi Pekerti Santri.**

Kepribadian merupakan sifat seseorang yang berdiri sendiri dan terlepas dari individu orang lain. Kontribusi kepribadian guru pendidikan agama Islam dalam membina budi pekerti santri di SMP An-Nur Haji Alwi adalah seorang guru terlebih dahulu menginstropeksi diri dalam segala prilaku, tingkah laku, bahkan dalam setiap komunikasi dengan orang lain, sehingga secara tidak sadar, seorang guru mampu memberikan suatu contoh yang baik terhadap peserta didiknya apalagi berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

Dalam hal ini, lembaga pendidikan formal yakni SMP Islam An-Nur Haji Alwi yang terletak di pondok pesantren An-Nur Haji Alwi Kec. Rambipuji dalam usahanya untuk menghasilkan sosok guru yang mempunyai kepribadian yang *Berakhlakul Karimah* demi mengimplementasikan pembinaan budi pekerti terhadap peserta didiknya yaitu;



### 1) Menghadap Tuhan/ Beribadah

Manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Ibadah harus disertai dengan hati yang ikhlas dan khusu'. Ibadah tanpa disertai dengan hati yang tulus tidak akan mendapat nilai pahala yang tinggi. Oleh karena itu, kontribusi guru dalam membina budi pekerti santri di SMP Islam An-Nur Haji Alwi Kec. Rambipuji harus disertai dengan giat belajar dan berdo'a kepada Allah SWT.

Dalam hal ini KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim* menjelaskan tentang taat beribadah kepada Allah SWT, yakni;

Hendaknya seseorang itu harus menjaga dirinya dengan beramal dengan memperhatikan syi'ar-syi'ar Islam dan zahir-zahir hukum, seperti: melakukan shalat berjamaah di masjid, menyebarkan salam baik kepada orang khusus atau umum, amar ma'ruf nahi munkar, sabar dalam menerima cobaan, dsb. Berkata yang haq, mengatakan kebenaran kepada para penguasa, para pejabat, dan sepenuhnya menyerahkan dirinya kepada Allah SWT dan tidak takut kepada cercaan dan cacian orang lain, serta terus menerus mengingat firman Allah yang berbunyi: Dan bersabarlah engkau atas sesuatu yang telah menimpamu, sesungguhnya pada perkara tersebut terdapat perkara yang menguatkan.<sup>66</sup>

Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah ditemukan oleh peneliti ketika mewawancarai Ust. Asep Jamaluddin di SMP Islam An-Nur Haji Alwi Kec. Rambipuji. berikut hasilnya;

---

<sup>66</sup> Terjemahan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* hlm 64

Kegiatan-kegiatan yang berupa keagamaan sangat banyak sekali, karena SMP Islam An-Nur Haji Alwi berbasis pendidikan islam ala pesantren, semisal shalat dhuha ketika jam istirahat dan shalat duhur berjamaah menjelang pulang sekolah, hal ini sangat diprioritaskan dalam kegiatan yang berbentuk religius(keagamaan), selain itu para siswa dalam belajarnya tidak selalu terfokus terhadap kecerdasan IQ dan IT saja, akan tetapi juga harus diimbangi dengan kecerdasan spritual yang berupa pembelajaran praktek dan bimbingan yang berbentuk ibadah.<sup>67</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ust Sidiq selaku guru mata pelajaran fiqih.

Dalam kegiatan keagamaan di SMP Islam An-Nur Haji Alwi guru selalu tampil di depan untuk menjadi pemimpin shalat, baik dhuha maupun shalat dhuhur, bukan hanya itu saja guru selalu tampil untuk menjadi pemimpin istighosah di sekolah setiap satu bulan sekali yakni di hari jum'at( legi) karena di hari jum'at terdapat banyak fadilah-fadilah yang tidak bisa ditinggalkan. Dalam hal ini secara tidak langsung guru mengajarkan sebagian keilmuannya untuk selalu mendekatkan diri melalui kegiatan-kegiatan yang bernuansa religi yakni ibadah kepada Allah SWT.<sup>68</sup>

Dalam wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya Sebagai panutan bagi para santri-santrinya guru harus dapat menjaga kepribadiannya dalam segala tingkah laku, karena guru seorang aktor dalam proes pembelajaran di sekolah, guru juga harus matang dalam mengarahkan

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ust. M. Asep Jamaluddin selaku guru mapel Fiqih. Senin 16 Januari 2017

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ust Sidiq selaku guru mapel PAI, Senin 16 Januari 2017

pendidikan para santrinya menuju arah yang baik, memberikan ilmu yang cukup sebagai bekal di masa depan bagi santrinya ketika besar nanti, oleh karena itu, kontribusi guru dalam *transfer of knowlage* di SMP Islam An-Nur Haji Alwi bukan hanya mengisi dengan kecerdasan intelektual, akan tetapi harus diimbangi dengan kecederdasan spiritual, seperti sosok guru dalam menjalankan shalat, pasti akan selalu di rekam oleh para santrinya, bukan hanya dalam hal sholat saja, akan tetapi ritual keagamaan lainnya bahkan perilaku sehari-harinya pasti akan ditiru oleh para santrinya, karena kata guru dalam bahasa jawa bermakana di *gugu* dan *ditiru*.

## 2) Menghadap Manusia

Peran kepribadian yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam membina budi pekerti santri di SMP An-Nur Haji Alwi Kec. Rambipuji sangat berat sekali dimana seorang guru harus mampu menjaga kepribadian akhlakunya, karena guru sebagai panutan dan tauladan bagi peserta didiknya, dan guru juga bertugas sebagai pembimbing budi pekerti siswa dalam sekolah, yang mana ketika sudah terjun di lingkungan masyarakat, para siswa akan dihadapkan dengan banyak perilaku yang menyimpang dari jalurnya yakni *Akhlakul Madzmumah*.

Dalam hal ini KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim* menjelaskan tentang taat beribadah kepada Allah SWT, yakni;

Hendaknya seseorang itu dapat mengambil pelajaran dan hikmah apapun dari setiap orang tanpa membeda-bedakan status, baik itu berupa jabatan, nasab, umur dan persoalan yang lainnya. Bahkan ia harus selalu

menerima hikmah itu di manapun ia berada, karena sesungguhnya hikmah itu adalah ibarat harta benda orang mukmin yang hilang yang diambilnya di manapun ia menemukannya.<sup>69</sup>

Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah ditemukan oleh peneliti ketika mewawancarai Sunan HS. Spd selaku Kepala Sekolah di SMP Islam An-Nur Haji Alwi Kec. Rambipuji. berikut hasilnya;

SMP Islam An-Nur Haji Alwi terletak diantara lingkungan padat penduduk, para santri tidak hanya berbaur dengan sesama santri dalam kehidupan sehari-harinya, akan tetapi mereka dihadapkan dengan kehidupan bermasyarakat. Ilmu yang sudah di pelajari selama di SMP Islam An-Nur HA ini adalah sebagai bekal para santri ketika berkomunikasi dengan masyarakat umum.<sup>70</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh M. Ardiansyah selaku siswa kelas VII, berikut hasil wawancaranya;

Alhamdulillah, sesampai kami pulang dari sekolah, kami selalu berrinteraksi dengan masyarakat umum, karena tempat belajar kami sangat berdekatan dengan lingkungan masyarakat. Dari komponen terhadap sesama ada yang tua dan yang muda, ketika kami berbaur dengan masyarakat yang perlu dijaga adalah sopan santun ketika berkata dan perilaku yang baik, dalam

---

<sup>69</sup> Terjemahan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* hlm 74

<sup>70</sup> Wawancara dengan Sunan HS. Spd selaku Kepala Sekolah dan guru mapel PKN. Kamis 19 Januari 2017

bermasyarakat kita harus saling menghargai dan menghormati atas apa yang telah diutarakan oleh kelompok masyarakat lainnya.<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya peran kepribadian guru pendidikan agama Islam di SMP Islam An-Nur Haji Alwi dalam menyiapkan santrinya menghadapi manusia yang bermasyarakat tidak lepas dari komunikasi dengan unsure masyarakat banyak, berbaur dengan semua kalangan dan mengikuti setiap kegiatan social yang ada dalam masyarakat, para santri juga mau menerima pelajaran dari unsur masyarakat meskipun mereka itu lebih muda dari mu, dan selalu menghargai setiap silang pendapat yang terjadi serta bersikap toleran terhadap perbedaan-perbedaan yang ada. Sehingga dalam hal ini, kontribusi guru pendidikan agama Islam di SMP Islam An-Nur Haji Alwi dalam kepribadiannya sangat berperan sekali demi mempersiapkan para santrinya kelak ketika hidup bersama dengan masyarakat.

### **C. Peran Ketrampilan Guru Pendidikan Agama Islam Prespektif Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’alim Dalam Membina Budi Pekerti Santri.**

#### **1) Membaca**

Membaca merupakan proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan. Yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/tulisan. Membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja beberapa ketrampilan, yakni mengamati, memahami dan memikirkan. SMP Islam An-Nur Haji Alwi mempunyai

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan M. Ardiansyah selaku siswa di SMP Islam An Nur Ha. Kamis 19 Januari 2017

keunggulan dalam membaca khususnya bahasa arab dan pembacaan kitab kuning, hal ini tidak lepas dari sosok guru yang memang kebanyakan mempunyai potensi dalam ilmu agama islam, karena kebanyakan guru di SMP Islam An-Nur Haji Alwi adalah guru tugas yang membidangi dalam bahasa arab dan kitab kuning yang berasal dari lulusan pondok pesantren yang sudah tidak diragukan lagi kapasitas dan kualitasnya yakni pondok pesantren *Lirboyo-Kediri*.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan M. Asep Jamaludin selaku guru fiqih. Berikut hasil wawancaranya;

Sehari-harinya di SMP Islam An-Nur Haji Alwi kegiatan ekstra kurikulumnya adalah study english club yang sudah terlaksana dengan bagus, siswa dianjurkan untuk selalu membaca. Guru juga mencatatkan beberapa lembaran kertas yang berkaitan dengan jenis nama-nama barang dalam bentuk dua bahasa yakni **Bahasa Inggris** dan **Bahasa Arab**, dan lembaran kertas tersebut ditempelkan pada setiap dinding dengan tujuan para santri selalu ingat pada setiap kosa kata yang di bacanya. Disamping itu guru selalu mendampingi proses belajar bagi para santrinya. Hal ini tampak saat para santri membaca doa-doa dan dilanjutkan dengan bacaan surat-surat pendek ketika proses belajar mengajar akan di mulai.<sup>72</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh M. Irfan Hakim selaku siswa kelas VII, berikut hasil wawancaranya;

---

<sup>72</sup> M. Asep Jamaludin, Kamis 19 Januari 2017

Ketika proses belajar mengajar dimulai, terlebih dahulu diawali dengan bacaan doa dengan disambung surat pendek ( as-sarh). Dan dilanjutkan belajar study club English yang bertempat di mushola kuno, dalam belajar kami sangat antusias sekali dalam mengikuti kegiatan itu. Adapun metode pembelajarannya adalah setiap santri membaca secara bergantian, dan apabila dalam membaca ada yang salah, selanjutnya guru akan membenarkan bacaan tersebut. Adapun mushola yang baru difungsikan untuk study pembelajaran bahasa arab, akan tetapi dalam pembelajarannya lebih ditekankan pada ilmu alat yakni pembelajaran ilmu nahwu dan shorof. Tidak lupa juga ketika diakhir proses belajar mengajar, para siswa juga di tuntun untuk selalu berdo'a agar ilmu yang dipelajarinya dapat difahami dengan mudah dan bermanfaat.<sup>73</sup>

Dalam hal ini KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim* menjelaskan tentang membaca, yakni sebagai berikut;

Sebelum memulai mengajar, hendaknya dimulai dengan mengucapkan atau membaca sebagian Al Qur'an sebagai tabarrukan (mengharap barakah) untuk kebaikan dirinya sendiri, para santri, orang yang hadir, kaum muslimin, dan mereka yang membantu kesuksesan pendidikan.<sup>74</sup>

Dalam bait lain, KH Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim* menyebutkan;

Senantiasa bersemangat dalam mencapai perkembangan keilmuan dirinya dan berusaha dengan sungguh sungguh dalam setiap aktivitas

<sup>73</sup> Wawancara dengan M. Irfan Hakim selaku siswa SMP Islam An Nur Ha, Senin 23 januari 2017

<sup>74</sup> Terjemahan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* hlm. 81

ibadahnya, misalnya membaca, membacakan orang lain, muthalaa“h, mengingat-ingat pelajaran, memberi makna kitab, menghafalkan, dan berdiskusi dan tidak menyia-nyaiakan umurnya dan waktunya sehingga tidak ada waktu yang terbuang kecuali dalam rangka thalabul ilmi.<sup>75</sup>

Oleh karena itu, kontribusi ketrampilan guru pendidikan agama islam di SMP Islam An-Nur Haji Alwi adalah membaca, membaca merupakan media yang sangat sentral sekali. Secara tidak langsung pembaca seakan-akan belajar langsung dari penulisnya. Sebagai guru yang terampil dalam hal membaca, sosok guru juga dapat berkontribusi minat bacanya kepada para santrinya, kegemaran membaca tersebut dapat dijadikan sebagai kegiatan yang bersifat positif bagi para santrinya, seperti menghafal kosa kata bahasa asing ( bahasa arab dan inggris), kegemaran membaca kitab-kitab klasik karya ulama salaf(kuno) dengan memahami setiap literatur gaya penulisannya. Sehingga para santri di SMP Islam An-Nur Haji Alwi dalam kesehariannya selalu disibukkan dengan kegiatan mengkaji (*Matla'ah*) beberapa bidang ilmu agama dan ilmu umum dan kesibukan para santri dalam membaca bertujuan untuk tidak menyia-nyaiakan waktu kosongnya, karena setiap waktu yang ada sudah dimanfaatkan dengan kegiatan membaca.

## 2) Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis juga salah satu bentuk ungkapan dalam bentuk tulisan dan sesuatu yang hendak di

---

<sup>75</sup> Terjemahan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* hlm. 72



ungkapkan dalam bentuk tulisan, menulis juga merupakan ketrampilan yang tidak semua orang memilikinya, selain mampu menerangkan dengan *Gamblang* (luas) seorang guru pendidikan agama Islam seyogyanya mampu mewujudkan wawasannya yang luas dalam bentuk tulisan, sehingga dari bentuk tulisan, guru pendidikan agama islam di SMP Islam An-Nur Haji Alwi dapat memberikan sumbangsih keilmuannya dalam bentuk karya tulis yang nantinya dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa-siswanya untuk gemar menulis, dalam kenyataannya, banyak guru umum ataupun guru agama ketika mengajar menerangkan isi materi pelajarannya sangat meyakinkan, akan tetapi ketika dituntut untuk membuat karya tulis mengalami kelemahan, oleh karena itu kontribusi ketrampilan menulis guru pendidikan agama Islam di SMP Islam An-Nur Haji Alwi perlu dikembangkan dengan bentuk latihan seperti merangkum dan mengutip dari buku-buku yang berkaitan dengan buku mata pelajaran agama Islam.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Dewi Samawiyah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam( *SKI*) tentang peran ketrampilan menulis. Berikut hasilnya:

Di SMP Islam An-Nur Haji Alwi sangat mengutamakan untuk menulis. dalam proses belajar mengajar juga diwajibkan untuk menulis, dengan menulis para siswa bisa membuat karya-karya tulis, seperti; cerpen, opini, dan majalah yang nantinya ditempelkan di madding sekolah, dan dari hasil karya tulis akan di koreksi terlebih dahulu sehingga bakat tentang menulis akan semakin tumbuh dalam setiap jiwa santrinya. Selain itu, bakat menulis

para santri di SMP Islam An Nur HA tidak lepas dari kontribusi seorang guru yang selalu mengarahkan untuk gemar menulis dan membaca.<sup>76</sup>

Dalam hal ini KH Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* menjelaskan tentang membuat karya tulis, berikut penjelasannya;

Hendaknya seseorang itu membiasakan diri untuk menyusun atau merangkum kitab jika memang mempunyai keahlian dalam bidang itu, karena apabila hal itu dilakukan, maka akan membuat seorang guru selalu menelaah, mempelajari hakikat keilmuan baik yang tersurat atau yang tersirat dan pada akhirnya dapat memperdalam esensi keilmuan dan juga banyak manfaat yang diperolehnya. Dalam membuat karya tulis, hendaknya jangan terlalu memperpanjang pembahasan sehingga menimbulkan kebosanan terhadap orang yang membaca, tidak terlalu pendek sehingga substansinya tidak bisa dimengerti pembaca, dan selalu menyerahkan karya tulisnya yang layak untuk diberikan kepada orang lain. Jangan sampai memberikan karya tulis tersebut sebelum diteliti, ditelaah, dan di-tashih dengan baik.<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara dan penjelasan diatas, peneliti dapat memberikan kesimpulan tentang kontribusi ketrampilan guru pendidikan agama Islam yakni SMP Islam An-Nur Haji Alwi dalam mengembangkan ketrampilan menulis santri lebih diarahkan dalam bentuk buku dan dapat dijadikan suatu karya yang dapat mengisi buku perpustakaan. Santri dalam menulis majalah, opini, dan cerpen harus lebih ditingkatkan lagi kosa kata

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Dewi Samawiyah selaku guru mapel Qur'an Hadits, Jum'at 27 januari 2017

<sup>77</sup> Terjemahan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* hlm 76-77

kalimat-kalimat yang mengandung beberapa arti yang sangat sulit untuk difahami. Oleh karena itu, kontribusi ketrampilan menulis guru sangat dibutuhkan santri dalam mendorong/memberikan sumbangsih sebuah karya dalam bentuk menulis.

### **3) Berperilaku Kepada Tuhan/Beribadah**

Dalam menyampaikan pelajarannya guru pendidikan agama islam di SMP Islam An-Nur Haji Alwi harus menguasai isi dari materi tersebut, sehingga para santri dalam memahami materi tidak mengalami kesulitan, dan juga guru pendidikan agama islam di SMP Islam An-Nur Haji Alwi harus mempunyai *Skill*(ketrampilan) atau berjiwa kreatif dalam segala hal. Penyampaian materi juga disertai dengan praktek, dari ketrampilan tersebut dalam proses belajar mengajar siswa tidak merasa dijenuhkan dengan hanya gambaran, cerita, dan ceramah, akan tetapi guru pendidikan agama Islam mempunyai banyak ide-ide/terobosan yang bersifat kreatif dan mampu mengimplementasikannya dengan bentuk praktek. Oleh karena itu, kontribusi ketrampilan guru pendidikan agama Islam di SMP Islam An-Nur Haji Alwi dalam mengajar tidak hanya menyampaikan materinya saja, akan tetapi langsung mengaktualisasikannya dengan apa yang ada dalam materi tersebut.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan ust. Siddiq selaku guru fiqih tentang kontribusi ketrampilan guru pendidikan agama Islam di SMP Islam An-Nur Haji Alwi, berikut hasilnya;

Selama mengajar di sini seluruh kegiatan yang bersifat religius selalu kami aplikasikan secara langsung setelah materi kami jelaskan. Semisal cara

mensholati jenazah, mengkafani, merawat, mengkembumikan dan bacaan doa-doanya. sholat shubuh posisi seorang imam dan makmum, serta mengenai bacaan do'a-do'a. Kami sudah mengagendakan praktek tersebut dalam bentuk jurnal. Dengan ketrampilan yang berbentuk praktek ini para siswa tidak merasa jenuh dalam mempelajari semua cabang ilmu.<sup>78</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas VIII, berikut hasil wawancaranya;

Di SMP Islam An-Nur Haji Alwi setiap semingggu sekali guru selalu mengadakan praktek sholat, baik sholat wajib maupun shalat sunnah, bukan hanya itu saja dalam praktek sholat para siswa juga di latih untuk menjadi imam sholat, dan khotbah jum'at. Macam-macam praktek tersebut hasil dari inisiatif kreatifitas guru, penerapan dalam bentuk praktek bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para santri dalam beribadah. Sehingga para santri dalam perilakunya kepada tuhan yang maha esa dapat direalisasikan dalam bentuk taqwa yakni menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.<sup>79</sup>

Dalam wawancara di atas, peneliti merelevansikan *dalam kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim* karya KH Hasyim Asy'ari. Berikut penjelasannya;

Hendaknya dalam mengajar dan mendidik mereka berharap ridho Allah dan bermaksud untuk menyebarkan ilmu dan mengeksiskan syari"at dan mempertahankan kebenaran dan keadilan dan melestarikan kebaikan umat dengan memperbanyak para ilmuwan, dan mengharapakan pahala dari orang

---

<sup>78</sup> Siddiq , Senin 16 Januari 2017

<sup>79</sup> M. Irfan Hakim Senin 23 Januari 2017

yang menyelesaikan belajarnya dan mengharapkan barokahnya do‘a mereka kepadanya dan kasih sayang mereka dan memudahkan masuknya *ilmu*, antara Rasul SAW dan antara ulama<sup>80</sup>. dan menganggap bahwa seorang guru adalah termasuk orang yang menyampaikan wahyu dan hukum-hukum Allah kepada mahluknya.<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara dan penjelasan di atas tentang peran ketrampilan guru pendidikan agama Islam mengenai berperilaku kepada Allah SWT bahwasannya para siswa dalam belajarnya selalu dianjurkan untuk istiqomah dalam berbuat baik utamanya dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Selain itu, para siswa selama menuntut ilmu di SMP Islam An-Nur Haji Alwi terlebih dahulu menjernihan niatnya dengan mengharap ridhonya, agar apa yang diharapkannya mendapat kemudahan dan kesuksesan selama menuntut ilmu. Oleh karena itu, seorang guru dalam memberikan kontribusi kepada santrinya seyogyanya selalu mendidik dan membimbing santri-santrinya demi mewujudkan santri yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

---

<sup>80</sup> Terjemahan Kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta‘alim* hlm 84

### **C. PEMBAHASAN TEMUAN**

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasi dengan teori yang ada, yang ditegaskan dalam teknik analisis. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang ditemukan baik melalui pustaka, dokumentasi, observasi dan interview dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut peneliti melakukan analisa temuan yang ada dengan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Budi Pekerti Siswa.**

##### **a. Peran Keilmuan Guru Pendidikan Agama Islam Perspektif Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim Dalam Pembinaan Budi Pekerti Siswa.**

###### **1) Ilmu Agama**

Hasil temuan menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam di SMP Islam An-Nur Haji Alwi adalah pendidikan agama Islam di prioritaskan dalam proses belajar berupa ilmu agama, dalam hal ini ilmu agama dapat menunjang kesuksesan siswa dapat menggapai cita-citanya, tanpa mempelajari ilmu agama para siswa di SMP An Nur Ha tidak dapat mengimbangi dengan pelajaran dari ilmu umum.

Peran guru pendidikan agama Islam mendorong untuk membangun efektifitas siswa untuk lebih giat dalam mendalami

berbagai cabang ilmu baik ilmu agama maupun ilmu umum. SMP Islam An Nur Haji Alwi dalam menyeimbangkan pendidikan ilmu agama dan ilmu umum tergantung dari peran masing-masing guru, disamping guru sebagai pendidik, pembimbing dan pengelola kelas, guru juga didorong untuk memberikan ilmu yang sesuai dengan kebutuhan para siswa-siswanya.

Peneliti juga menemukan bahwa peran keilmuan guru di smp islam an nur haji alwi berupaya menselaraskan pelajaran ilmu umum dengan ilmu agama diantaranya, aqidah akhlak, al-qur'an hadits, fiqih, sejarah kebudayaan islam, bahasa arab, dan ilmu tentang ke-Nu an( aswaja). Hal ini dapat memberikan suatu peran terhadap siswa dalam memperluas wawasannya dengan mempelajari cabang-cabang ilmu agama dan ilmu umum.

## **2) Ilmu Akhlak**

Ilmu akhlak merupakan sifat yang telah meresap dan terpatrit dalam jiwa yang dapat menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dalam mengimplemntasikan akhlak perlu di dorong dengan materi-materi yang berkaitan dengan pelajaran akhlak itu sendiri. Peran keilmuan guru pendidikan agama Islam berupa ilmu akhlak adalah guru dalam memberikan wawasan keilmuan disertai dengan penerapan akhlakul karimah/budi pekerti.

SMP Islam An Nur Haji Alwi sebagai lembaga pendidikan berbasis agama mengorientasikan kepada siswa yang berilmu, berwawasan

teknologi dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu, dalam perannya guru pendidikan agama islam dalam mengarahkan siswanya untuk mempunyai tingkah laku yang baik seperti; sopan santun, bertutur kata dengan lemah lembut, dan menghormati kepada warga yang ada di lingkungan sekolah khususnya guru yang mengampu pendidikan agama Islam,

SMP Islam An Nur Haji Alwi mengupayakan cabang-cabang ilmu agama yang dipelajari oleh siswa dapat dipraktekkan langsung dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat umum, serta guru pendidikan agama Islam dalam perannya ingin mewujudkan para siswanya di smp an nur ha menjadi siswa yang berilmu dan berakhlakul karimah.

## **b. Peran Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Budi Pekerti Siswa.**

### **1) Menghadap Tuhan/ Beribadah**

Tugas seorang hamba kepada tuhannya adalah menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap budi pekerti siswa dalam menghadap tuhannya adalah guru sebagai panutan/tauladan yang baik seyogyanya memberikan tuntunan yang baik kepada peserta didiknya seperti melaksanakan rutinitas keagamaan bersama-sama dengan para siswa-siswanya dan melaksanakan kegiatan lainnya yang bersifat agamis pula.

Proses pembelajaran yang ada di SMP Islam dalam meningkatkan kualitas kepribadian guru agama Islam terletak pada tugas utama guru sebagai



actor dalam memberikan ilmu tentu menginginkan para siswanya untuk meniru segala aktifitas yang dilakukan oleh seorang guru. Siswa selaku objek dalam proses pembelajaran pasti merekam apa yang telah guru lakukan, sehingga dalam proses belajar kepribadian guru agama islam juga sangat berpengaruh sekali dalam membangun karakter kepribadian siswa di SMP Islam An Nur Haji Alwi.

Guru pendidikan agama islam sebagai contoh tauladan berafiliasi memberikan suatu gambaran terhadap para siswanya supaya dapat dicontoh dan ditiru. Sehingga dalam mewujudkan taat kepada Allah SWT, peran kepribadian guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh sekali apalagi berkaitan dengan keimanan, dan tingkah laku. Guru sebagai sosok di *gugu* dan di *tiru* harus memberikan peran yang baik terhadap para siswanya demi meningkatkan kualitas ibadahnya yakni menjadi manusia yang bermartabat tinggi disisi tuhan.

## 2) Menghadap Manusia

Sebagai makhluk social tidak akan pernah lepas terhadap hubungan hubungan yang berkaitan social pula. Kodrat manusia sebagai makhluk social juga dihadapkan dengan bermacam-macam masalah yang berkaitan dengan kepribadian, zaman sekarang yang sangat kompleks terhadap permasalahan dengan makhluk social perlu untuk menjaga kepribadian akhlaknya.

Peran kepribadian guru pendidikan agama Islam di SMP Islam An-Nur Haji Alwi dalam menghadapi manusia adalah selain seorang guru mempunyai kewajiban untuk mengamalkan ilmunya, membimbing siswa-

siswanya, tugas penting guru setelah *hablum minallahi* ( hubungan terhadap tuhanNya), kepribdian guru sebagai panutan dan tauladan bagi para siswanya juga terletak pada kepribadian guru terhadap *hamlum minannasi* ( hubungan dengan manusia).

SMP Islam An Nur Haji Alwi dalam melaksanakan Proses pembelajaran bukan hanya mengarah pada segi afektif, kognitif, dan psikomotorik saja, akan tetapi yang perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan juga harus lebih mempersiapkan bekal bagi para siswanya untuk menghadapi masa depan nanti. Siswa juga dihadapkan dengan bagaimana dalam menghadap manusia social yang mempunyai karakter yang berbeda-beda. Selain itu dalam masyarakat majmuk para siswa harus dapat menyesuaikan diri dengan sikap yang baik seperti toleransi, menghargai dan saling menghormati terhadap perbedaan yang ada dalam masyarakat.

Oleh karena itu, guru sebagai motor/pengendali pembelajaran di sekolah yang diampu lebih menitik beratkan pendidikan agama Islam dengan tujuan untuk mempersiapkan para siswanya lebih siap dalam menghadapi/berinteraksi dengan masyarakat yang berbeda-beda(majmuk).

### **c. Peran Ketrampilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Budi Pekerti Siswa.**

#### **1) Membaca**

Membaca merupakan kemampuan seseorang dalam mengenal ilmu, dari membaca seseorang akan tahu dan mengerti tentang apa yang ingin ia ketehau, guru sebagai salah seorang aktor dalam mencerdaskan

siswanya mempunyai kewajiban untuk mendorong supaya mampu membaca. ketrampilan membaca guru pendidikan guru Agama Islam dalam membina budi pekerti siswa di SMP Islam An-Nur Haji Alwi adalah guru sebagai pen-*transfer* keilmuan dan berkepribadian yang luhur juga harus diimbangi dengan skill (ketrampilan) yang mumpuni. Kesuksesan proses pembelajaran tergantung dari kemampuan guru dalam men-*setting* keadaan kelas.

SMP Islam An Nur Haji Alwi dalam mengantisipasi kelemahan siswa dalam membaca selalu menutupi kekurangan dengan pepadatan kegiatan belajar, sehingga di SMP Islam An-Nur Haji Alwi ini lebih mempercayakan guru tugas yang mempunyai kualitas dan potensi yang tidak diragukan lagi kemampuannya. Hal ini terlihat dari cara SMP Islam merekrut guru tugas yang langsung didatangkan dari pondok pesantren lirboyo-kediri. Kegiatan-kegiatan tambahan yang diluar pembelajaran kelas ditambahi dengan diadakannya les bahasa seperti bahasa inggris dan bahasa arab dengan menggunakan metode membaca (*reading/qiro'at*), serta guru memberikan anjuran kepada para siswa untuk gemar membaca segala bidang cabang ilmu baik yang bersifat umum dan ilmu agama agar para siswa mempunyai wawasan yang sangat luas sekali.

## 2) Menulis

Menulis merupakan suatu kreatifitas seseorang dalam mengaktualisasikan pendapat, ide, atau argument dalam bentuk catatan. Dengan catatan seseorang akan mengingat apa yang telah ia ungkapkan, dan

dengan tulisan pula orang lain akan mengetahui dan memahami bagaimana watak, wawasan, dan kreatifitas jiwa seorang penulis.

Peran menulis guru pendidikan agama Islam dalam membina budi pekerti siswa adalah guru selain memberikan peran membaca melalui *Skill* (ketrampilan) para saantrinya juga harus didorong untuk mampu menulis dengan baik, ketrampilan yang dimiliki oleh guru sepatutnya diberikan kepada siswanya supaya kreatifitas para siswa di SMP Islam An-Nur Haji Alwi bertambah dan hasil dari kreatifitas tersebut dapat mengisi daftar perpustakaan sekolah. Akan tetapi ketrampilan menulis ini tidak banyak yang mampu untuk melakukannya, guru lebih condong mencari bahan maateri jadi dari pada masih meresum dari buku-buku lainnya.

Dalam hal ini SMP Islam An-Nur Haji Alwi dalam mengajar guru banyak membawa catatan dari luar buku materi, semisal kutipan-kutipan yang terdapat dari buku klasik (kitab berbahasa arab) dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan bahan ajar tersebut. Sehingga dari catatan-catatan itu guru dapat memahami dan mengerti dari satu persatu kosa kata yang ada. Serta dapat memberikan peran terhadap para siswanya dalam mengarahkan untuk selalu gemar menulis/menukil dan meresum sebagai ketrampilan yang perlu dikembangkan.

### **3) Berperilaku Kepada Tuhan/Beribadah**

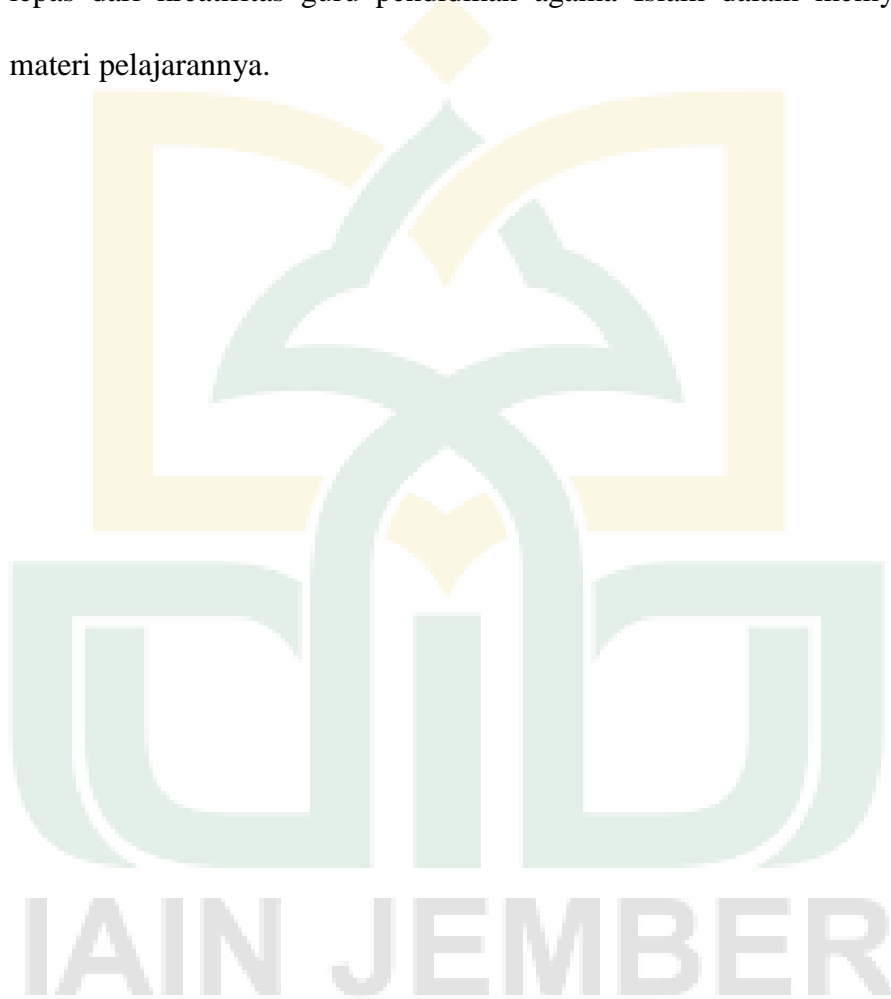
Pada hakikatnya manusia hidup di dunia ini adalah hanya untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan selalu melaksanakan

perintahnya dan menjauhi larangannya. dengan beriman dan bertakwa manusia wajib untuk mengimplementasiakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan budi pekerti siswa SMP Islam An Nur Haji Alwi adalah seorang guru dalam mengajar memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan materi pelajarannya dengan memberikan daya tarik kepada para siswanya untuk selalu menerapkan kegiatan-kegiatan yang telah diberikan oleh gurun, selain terampil dalam hal menulis dan membaca guru juga diharapkan untuk terampil menyampaikan materi pelajaran dengan asyik dan menyenangkan serta tidak terlalu fokus dalam materi pembelajaran dengan memberikan tugas-tugas rumah saja akan tetapi mengimplementasikan materi pelajaran lebih tepat di serap oleh para siswanya seperti; sholat berjama'ah, qiro'atul qur'an sebelum masuk sekolah, dan membaca doa-doa pilihan. Hal itu lebih mengarahkan para siswa dalam menata niat demi mendapatkan ridho dari Allah SWT serta melatih para siswa untuk selalu istiqomah dalam menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

Dalam pembinaan budi pekerti siswa di SMP Islam An Nur Haji Alwi tauladan guru sangat berpengaruh terhadap sikap keaktifan siswanya khususnya dalam segi berperilaku kepada Allah SWT. Peneliti juga menemukan peran ketrampilan guru dalam berperilaku kepada tuhan melalui pelatihan-pelatihan sholat berjama'ah dengan mempraktekkan posisi antara imam dan makmum dan bagaimana cara merawat jenazah, peran guru perlu mencontohkan terlebih dahulu seperti gerakan-gerakan dalam sholat, dan

keperluan-keperluan yang dibutuhkan dalam merawat jenazah serta menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam pelaksanaan praktek. Hal ini tampak saat antusiasme siswa di SMP Islam An Nur Ha dalam mengikuti kegiatan praktek di sekolah, kegiatan tersebut tidak lepas dari kreatifitas guru pendidikan agama Islam dalam memyampaikan materi pelajarannya.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam perspektif kitab Kitab Adabul Alim Wal Muta’alim dalam pembinaan Budi Pekerti Siswa di SMP Islam An-Nur Haji Alwi kec. Rambipuji. Tahun Ajaran 2016/2017”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### **A. KESIMPULAN**

1. Peran keilmuan Guru Pendidikan Agama Islam perspektif Kitab Adabul Alim Wal Muta’alim dalam pembinaan Budi Pekerti Siswa SMP Islam An-Nur Haji Alwi adalah upaya guru dalam mencerdaskan siswanya perlu dikaitkan dengan motivasi guru yang selalu memberikan dukungan kepada siswanya dalam menuntut ilmu, utamanya dalam bidang ilmu agama dan ilmu akhlak sehingga dalam pembinaan budi pekerti dapat terwujud dengan adanya hubungan guru dan siswa terjalin dengan baik demi menciptakan siswa yang berilmu dan berakhlak.
2. Peran kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam perspektif Kitab Adabul Alim Wal Muta’alim dalam pembinaan Budi Pekerti Siswa SMP Islam An-Nur Haji Alwi adalah peran guru terhadap siswanya pengaruhnya sangat besar sekali, guru juga mempunyai pengaruh dalam segala gerak geriknya semisal pemikiran, ucapan, tingkah lakunya. hal ini menyebabkan kepribadian guru

adalah sebagai contoh/tauladan bagi siswanya, baik yang berupa *Hamblum Minallahi* maupun *Hablum Minannasi*.

3. Peran ketrampilan guru pendidikan agama islam perspektif kitab adabul Alim Wal Muta'alim dalam Pembinaan Budi Pekerti Siswa SMP Islam An-Nur Haji Alwi adalah bimbingan dalam proses pembelajaran budi pekerti dapat melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat positif seperti menulis karya ilmiah, membaca teks arab dan teks inggris serta diimbangi dengan budi pekerti yang baik sehingga mampu memberikan gambaran kepada siswa demi mewujudkan cita-citanya.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Hendaknya selalu memperhatikan profesionalisme guru melalui fasilitas yang berupa sarana prasarana, perlengkapan, alat-alat peraga, dan kualitas pembelajaran di SMP Islam An-Nur Haji Alwi, bukan hanya dalam fasilitas saja akan tetapi lebih memperhatikan kesejahteraan guru. Sehingga para dewan guru lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

### **2. Bagi Guru**

Guru hendaknya lebih mempersiapkan diri dalam proses belajar mengajarnya supaya dapat menguasai pelajarannya, dengan tujuan agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien serta lebih memperhatikan akhlak/budi pekerti siswa.



### 3. Orangtua siswa

Hendaknya bagi wali siswa lebih memperhatikan putra-putranya agar lebih giat lagi dalam menuntut ilmu di SMP Islam An-Nur Haji Alwi, sehingga dalam mencerdaskan siswa harus ada kerjasama dengan orangtua siswa.

### 4. Siswa

Hendaknya para siswa selalu lebih aktif dalam belajarnya di SMP Islam An-Nur Haji Alwi, dan lebih rajin lagi dalam mengikuti semua kegiatan-kegiatan di sekolah. Agar mampu meningkatkan kualitas dan berprestasi dalam segala bidang ilmu, khususnya dalam menerapkan budi pekerti yang baik.

### 5. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya menambah sarana dan prasarana belajar, untuk melancarkan proses kegiatan belajar mengajar, dan Sekolah hendaknya harus lebih sering mengadakan diskusi, seminar dan pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme guru, sehingga kualitas guru dapat memberikan tauladan kepada para siswanya dalam mendidik dan menumbuhkan budi pekerti yang baik  
(*Akhlakul Karimah*)

### 5. Bagi Masyarakat

Hendaknya masyarakat mampu bekerjasama dengan lembaga pendidikan Islam SMP Islam An-Nur Haji Alwi dengan tujuan memajukan kualitas pendidikan yang berada di yayasan pondok pesantren An-Nur Haji Alwi, sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain dan mampu

memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi lingkungan masyarakat melalui ilmu pendidikan, serta meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat (SDM) sekitar di Dusun Rambigundam Kec. Rambipuji Kab Jember.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aly Nur Hery dan S. Munzier, 2003. *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta; Friska Agung Islami.
- Al-Zarnuji. Syeikh, 2002. *Ta'limul Muta'alim*, Semarang: Pustaka Alawiyah, tt.
- Azizy A. A. Qodri, 2003. *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan Dan Bermanfaat)*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Barton. Greg. 2006. *The Authorized Biography Of Abdurahman Wahid*. Yogyakarta: LkiS
- Daradjat. Zakiah. 2005. *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Dept. Agama RI
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI, 2004. *Badan Litbang Agama Dan Diklat Keagamaan Puslitbang Pendidikan Dan Keagamaan*.
- Djamarah Bahri Syaiful. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, Badan Litbang Agama Dan Diklat Keagamaan Puslitbang Pendidikan Dan Keagamaan.
- Dkk. Qowaid, 2003. *Profil Guru Pendidikan Agama Di Sekolah Umum*, Jakarta
- Hadziq Isom Muhammad. 1993. *Muqodimah Adabul 'Alim Wal Muta'alim*, Jombang: Maktabah At-Turast Al-Islamy
- Hamid. Patilimia. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Ihsan Hamdan. & Hasan A Fuad. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Penerbit CV. Pustaka Setia
- Kosasi. Rafli Soetjipto, 2004. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Lexy. J. Moleong,. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Penerbit: Remaja Rosdakarya. Bandung

- Majid. Abdul. *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Misrawi. Zuhairi, 2010. *Hadratussyaikh Hasyim 'Asy'ari. Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*. Jakarta: Kompas.
- Muhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza
- Nata. Abudin. 2011. *Akhlak Tasyawuf*. Jakarta: PT Grafindo
- Partanto A Pius & M. Al-Barry Dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Penerbit Arkola.
- Salim. Haitami. Moh. 2013. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Sya'roni. 2007. *Model Relasi Ideal Guru Dan Murid, Telaah Atas Pemikiran Al-Zarnujidan KH. Hasyim 'Asy'ari*, Yogyakarta: Teras.
- Sudjana. Nana, 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Team Penyusun, 2001. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Departemen Agama Islam Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Team Penyusun. 2006. *Konsep Pengembangan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Departemen Agama RI Badan Litbang Agama Dan Diklat Keagamaan Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan.
- Tim penyusun, 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integritas Dan Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang RI, No 20 Tahun 2003.2010. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 39 Ayat (2). Jakarta: Sinar Grafika
- Undang-Undang RI No. 15 Tahun 2005. 2010. *Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.

Usman Uzer Moh.2000. *Menjadi Guru Proesional*, (Bandung: PT, Remaja Rosda Karya.

Zuriah Nurul, 2007. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*, Yogyakarta Penerbit: Bumi Aksara.



## MATRIK PENELITIAN

Nama : IMAM GOZALI

NIM : 084 128 018

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
<b>PERAN GURU PAI PRESPEKTIF KITAB ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALIM DALAM MEMBINA BUDI PEKERTI SISWA DI SMPI AN-NUR HAJI ALWI RAMBIPUJI JEMBER.</b>	1. Peran Guru	1. Keilmuan	- Ilmu agama - Ilmu akhlak	Data primer: 1. Kepala sekolah 2. Dewan guru 3. Siswa	<b>1. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif</b> <b>2. Jenis Penelitian:</b> Penelitian lapangan <b>3. lokasi:</b> SMP Islam An Nur Haji Alwi <b>4. Metode pengumpulan data</b> a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi <b>6. Analisis Data Kualitatif Deskriptif</b> <b>7. Keabsahan Data</b> Triangulasi Sumber	<b>1. Bagaimana peran keilmuan guru PAI prespektif kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim dalam membina budi pekerti siswa di SMP Islam An-Nur Haji Alwi Kec. Rambipuji Kab. Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</b> <b>2. Bagaimana peran kepribadian guru PAI prespektif kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim dalam membina budi pekerti siswa di SMP Islam An-Nur Haji Alwi Kec. Rambipuji Kab. Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</b> <b>3. Bagaimana peran ketrampilan guru PAI prespektif kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim dalam membina budi pekerti siswa di SMP Islam An-Nur Haji Alwi Kec. Rambipuji Kab. Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</b>
		2. Kepribadian	- Menghadap tuhan/ beribadah - Menghadap manusia	Data sekunder - 1. Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim karya KH. Hasyim Asy'ari		
		3. Ketrampilan	- Membaca - Menulis - Berperilaku Kepada Tuhan/beribadah			



## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Kondisi Fisik SMPI AN-NUR H.A
2. Profil SMPI AN-NUR H.A
3. Struktur SMPI AN-NUR H.A
4. Kondisi guru dan siswa SMPI AN-NUR H.A

### **B. PEDOMAN WAWANCARA**

1. Kepala Sekolah SMPI AN-NUR H.A
2. Para Guru SMPI AN-NUR H.A
3. Siswa SMPI AN-NUR H.A

### **C. PEDOMAN DOKUMENTER**

1. Data Sejarah SMPI AN-NUR H.A
2. Data Struktur SMPI AN-NUR H.A
3. Kondisi Guru dan siswa SMPI AN-NUR H.A



**JURNAL PENELITIAN  
DI SMPI AN-NUR HAJI ALWI  
KEC. RAMBIPUJI KAB. JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	Selasa 3 Januari 2017.	Wawancara dan Dokumentasi	
2	Rabu 4 Januari 2017	Dokumentasi, obseervasi dan Wawancara	
3	Jum'at 6 Januari 2017	Wawancara dengan Ust. Ibrohim	<i>Ibrohim</i>
4	Rabu 11 Januari 2017	Wawancara dengan Eka Andrianto	<i>Eka</i>
5	Selasa 17 Januari 2017	Wawancara dengan Ust. M. Asep Jamaluddin	<i>M. Asep</i>
6	Jum'at 20 Januari 2017	Wawancara dengan Sunan HS. S. Pd	<i>Sunan HS.</i>
7	Sabtu 21 Januari 2017	Wawancara dengan santri Moh. Irfan Hakim	<i>Moh. Irfan</i>
8	Jum'at 27 Januari 2017	Wawancara dengan Dewi Samawiyah	<i>Dewi Samawiyah</i>
9	Sabtu 28 Januari 2017	Wawancara dengan Luluk Nur Khofifah	<i>Luluk Nur</i>
10	Jum'at 3 Februari 2017	Wawancara dengan Iyah Fatmawati	<i>Iyah Fatmawati</i>

Rambipuji. 27 Februari 2017

Kepala Sekolah  
SMP Islam An Nur  
*Sunan HS.*  
Sunan HS, S.Pd



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **IMAM GOZALI**  
NIM : **084 128 018**  
Jurusan/Program Studi : **Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
Institusi : **IAIN Jember**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:  
**PERAN GURU PAI PRESPEKTIF KITAB ADABUL ALIM WAL  
MUTA'ALLIM DALAM MEMBINA BUDI PEKERTI SISWA DI SMP  
ISLAM AN NUR DESA RAMBIGUNDAM KEC. RAMBIPUJI** adalah benar-  
benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.  
Apabila terdapat di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 27 Februari 2017

Yang Membuat Pernyataan

  
  
**Imam Gozali**  
NIM. 084 128 018

Nomor : B.16018/In.20/3.a/PP.009/XII/2016 Jember, 30 Desember 2016  
Lampiran : -  
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.  
Kepala SMPI AN-NUR RAMBIPUJI  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini:

Nama : IMAM GOZALI  
NIM : 084 128 018  
Semester : VIII  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang saudara selama 30 (tigapuluh) hari. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. BK
4. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**“ KONTRIBUSI GURU PAI DALAM MEMBINA BUDI PEKERTI  
SISWA (TELA'AH KITAB ADABUL ALIM WAL TA'ALIM  
KARYA KH. HASYIM ASY'ARI) DI SMPI AN-NUR  
KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER “**

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



**Khonul Faizin, M.Ag.**  
NIP.197106122006041 001



YAYASAN AN-NUR HAJI ALWI

# SMP ISLAM AN-NUR RAMBIPUJI

"TERAKREDITASI B"

Jl. Argopuro No. 47 Telp. (0331) 712936 Rambigundam Rambipuji Jember

E-mail : [smpi\\_annur09@yahoo.com](mailto:smpi_annur09@yahoo.com)

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 125/SK/PP. AN NUR HA/III/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala pondok pesantren An Nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember, menerangkan:

Nama : Imam Gozali

Nim : 084 128 018

Fakultas/ prodi : FTIK/PAI

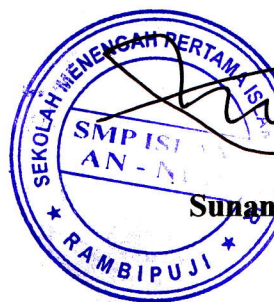
Semester : X/Sepuluh

Telah melaksanakan Penelitian terhitung mulai tanggal 3 Januari s/d 27 Februari 2017 di pondok pesantren An Nur HA Desa Rambigundam Kec. Rambipuji Kab. Jember dengan judul: **PERAN GURU PAI PRESPEKTIF KITAB ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALIM DALAM MEMBINA BUDI PEKERTI SISWA DI SMPI AN-NUR HAJI ALWI RAMBIPUJI JEMBER.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Rambipuji, 25 Maret 2017

Kepala Sekolah  
SMPI An Nur Haji Alwi



Sunan HS, S.Pd

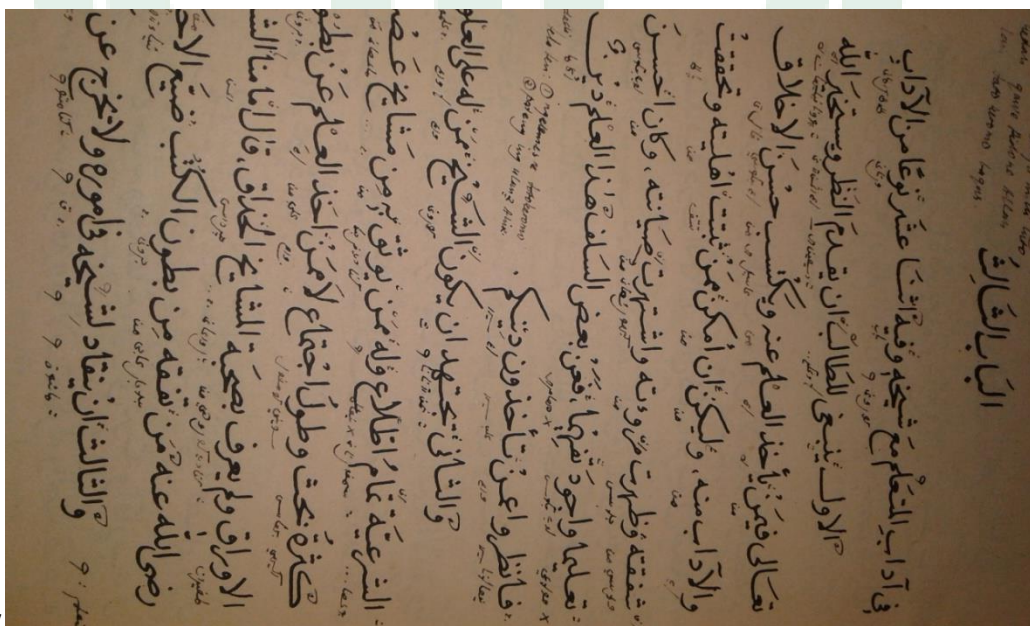
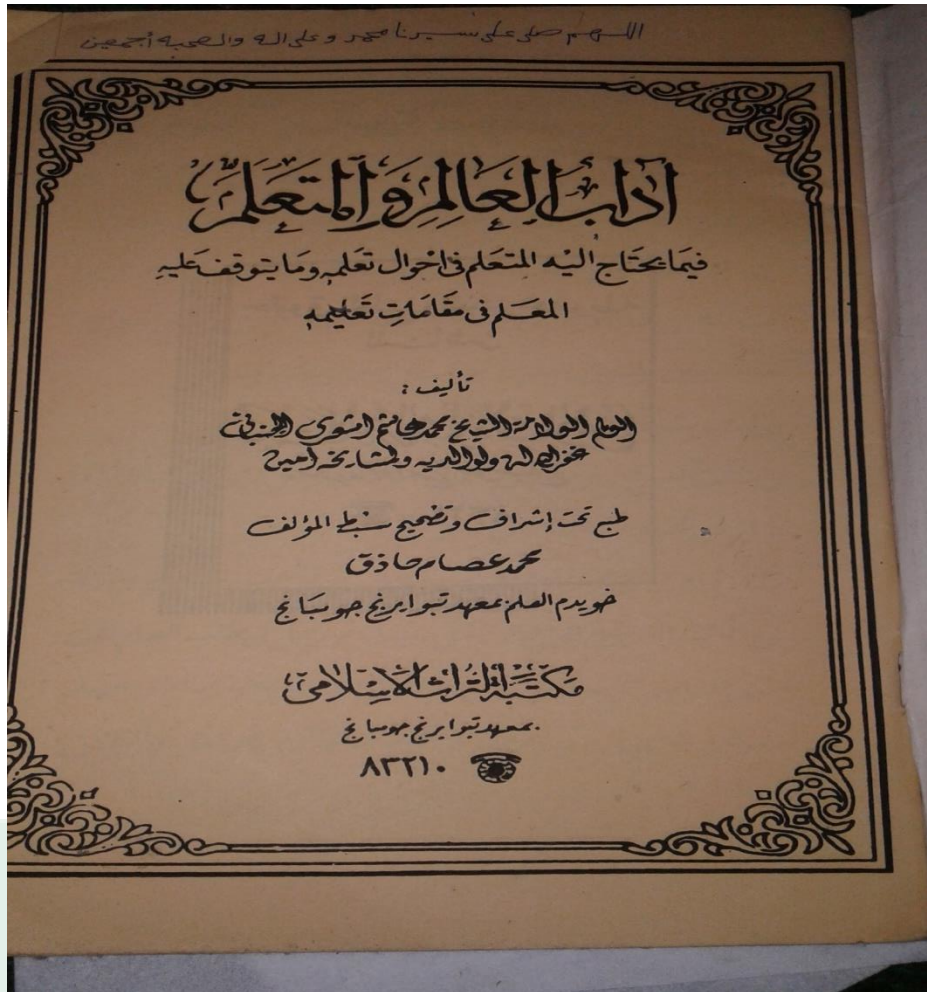
## Wawancara Dengan Kepala Sekolah



## Kegiatan Belajar Mengajar



Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim



ولا يقول الراي يوفى كذا او شبه ذلك .

الباب الرابع

في آداب المتعلم في دروسه وما يعتد به الشيخ والرفقة

وفيها ثلاث عشرة نوعا من الآداب

الاول ان يبدا بترخيصه فيحصل الولا اربعة

علوم علم الذات العالية، ويكفيه ان يعتقد انها موجودة

قدومه باقية مازودة عن المتانص تصفة صفات الكمال،

وعلم الصفات، ويكفيه ان يعتقد ان الذات العالية مضمرة

بالقدرة والارادة والعلم والحياة والسمع والبصر والكلال،

وان زاد برهنتها من الكتاب والسنة فهو كال العالم

الثالث علم الفقه، ويكفيه ما يقن به طائفة من طهاره

وصلاة وصيام، وان كان له مال تعلم ما يجب عليه

فيه، ولا يقدم علمي ابرحتى يعلم حكم الله تعالى فيه، العلم

الرابع تعلم الاجوال والمقامات ومخارج النفوس ومكادها

الاربع عشر

الاربع عشر

الاربع عشر

الاربع عشر

الاربع عشر

الاربع عشر

الاربع عشر

الاربع عشر

الاربع عشر

الاربع عشر

الاربع عشر

الاربع عشر

فهرست

صحة الموضوع

التعريف بالوزن

خطبة الكتاب

١٢ الباب الاول في فضل العلم والعلماء، وتفضل تعليمهم

وتعلمه .

١٣ فصل: جميع ما ذكر من فضل العلم واهله انما هو

في حق العلماء، الكاملين بعلمهم الخ

١٤ الباب الثاني في آداب المتعلم في نفسه وفيه

عشرة افواج من الآداب .

١٥ الباب الثالث في آداب المتعلم مع شيخه وفيه

اثنا عشر نوعا من الآداب .

١٦ الباب الرابع في آداب المتعلم في دروسه وما يعتد به

مع الشيخ والرفقة وفيه ثلاث عشرة نوعا من الآداب

الاربع عشر

الاربع عشر

الاربع عشر

الاربع عشر

الاربع عشر

الاربع عشر

الاربع عشر

الاربع عشر

الاربع عشر

الاربع عشر

الاربع عشر

الاربع عشر

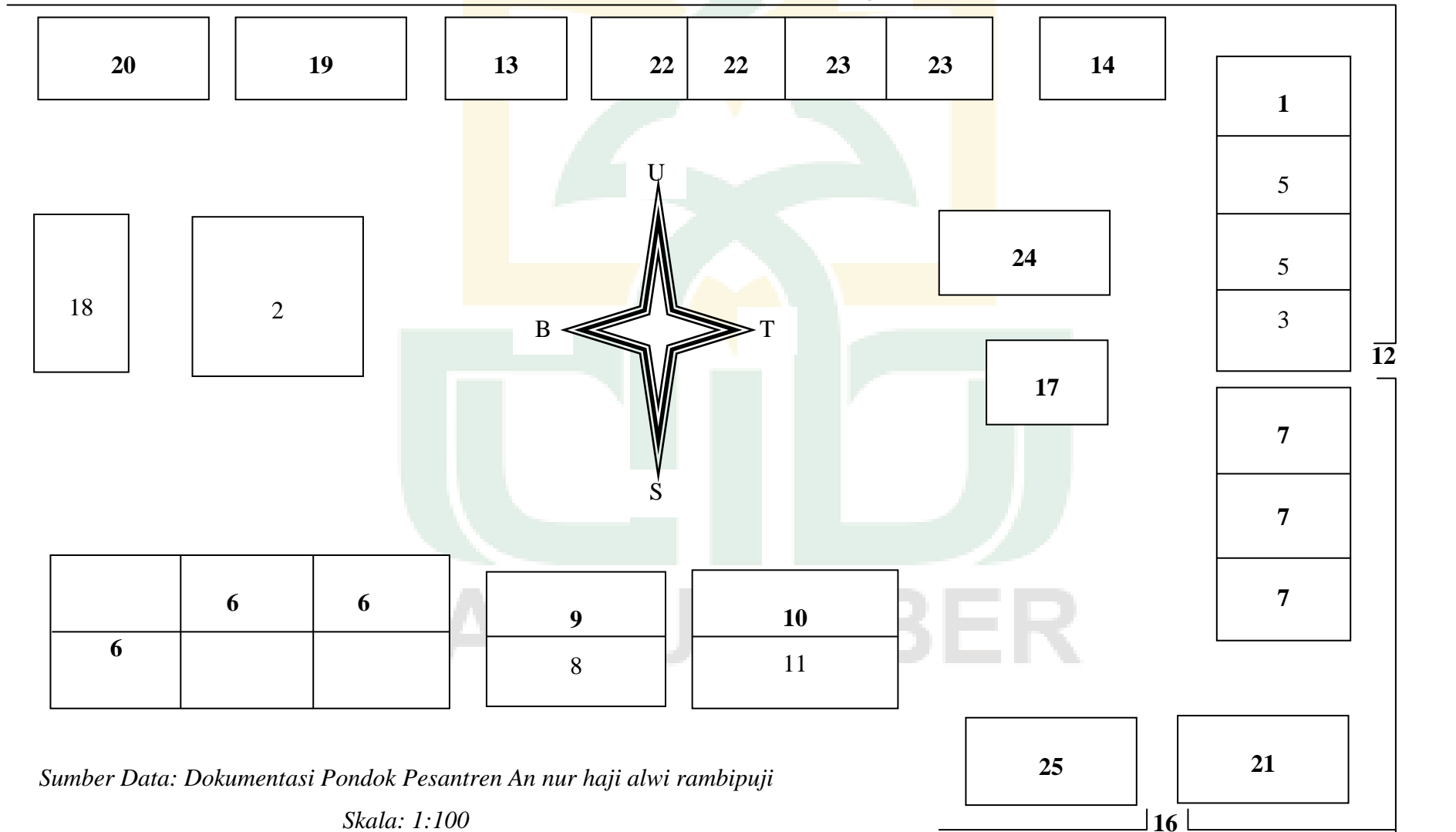
الاربع عشر





**DENAH PONDOK PESANTREN AN NUR HAJI ALWI  
RAMBIGUNDAM RAMBIPUJI JEMBER**

15



*Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren An nur haji alwi rambipuji*

*Skala: 1:100*

**Keterangan Denah:**

1. Rumah Pengasuh/Kyai
2. Masjid
3. Musholla Putri
4. Pondok Putra
5. Pondok Putri
6. Ruang Madrasah Putra
7. Ruang Madrasah Putri
8. Koperasi Pesantren
9. Kantor Pondok
10. Perpustakaan
11. Kamar Asatidz
12. Pintu Gerbang Pesantren
13. Sumur
14. Tempat Wudlu Santri Putri.
15. Pagar Pesantren.
16. Pintu Gerbang Samping
17. Taman Pesantren
18. Kebun Pesantren
19. Kandang Ayam
20. Rumah Walet
21. Kolam Ikan
22. Dapur Umum
23. Gudang Barang
24. Ruang Makan Umum
25. Kamar Mandi Putra

IAIN JEMBER

## BIODATA PENELITI

Nama : Imam Gozali  
NIM : 084 128 018  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
TTL : Jember, 01 juni 1990  
Alamat :Jalan Ijen Dukuhsia Rambigudam Kecamatan Rambipuji  
Kabupaten Jember



### Riwayat Pendidikan :

1. SDN Rambigudam 02 ( 1997 – 2003 )
2. SMPN 01 Rambipuji ( 2003 - 2006 )
3. MA Miftahul Ulum ( 2009- 2012 )
4. IAIN JEMBER ( 2012 – SEKARANG )

### Pengalaman Organisasi:

- 2013 - 2015 Bendahara I FMAA se Kab. Jember
- 2014 - 2015 Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren An-Nur Rambipuji Kab. Jember
- 2014 - 2015 Bendahara I Pondok Pesantren An-Nur Rambipuji Kab. Jember
- 2014 – 2015 Bendahara I MQK FMAA se Kab. Jember
- 2015 - 2016 Ketua MQK FMAA se Kab. Jember